

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SAKULA
(SAKU KANTONG BILANGAN)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BILANGAN CACAH SISWA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA) 30
BUSTANUL ULUM AMBULU JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
Ismy Fatmawati
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: 211101040016
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SAKULA
(SAKU KANTONG BILANGAN)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BILANGAN CACAH SISWA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA) 30
BUSTANUL ULUM AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: 211101040016
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SAKULA
(SAKU KANTONG BILANGAN)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BILANGAN CACAH SISWA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA) 30
BUSTANUL ULUM AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :
Ismy Fatmawati
NIM: 211101040016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
M. Sholahuddin Amrulloh, M. Pd
NIP. 199210132019031006

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SAKULA
(SAKU KANTONG BILANGAN)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BILANGAN CACAH SISWA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA) 30
BUSTANUL ULUM AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

Tanggal : 08 Desember 2025

Tim Pengaji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002

Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I (✓)

2. M. Sholahuddin Amrulloh, M. Pd (✓)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan



Dr. A. Andul Mu'is, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَيَالٍ عَشْرٍ ۝ وَالشَّفْعُ وَالْوَتْرُ ۝

Artinya : “Demi malam yang sepuluh. Demi yang genap dan yang ganjil.”
(Q.S. Al-Fajr ayat 2-3)*



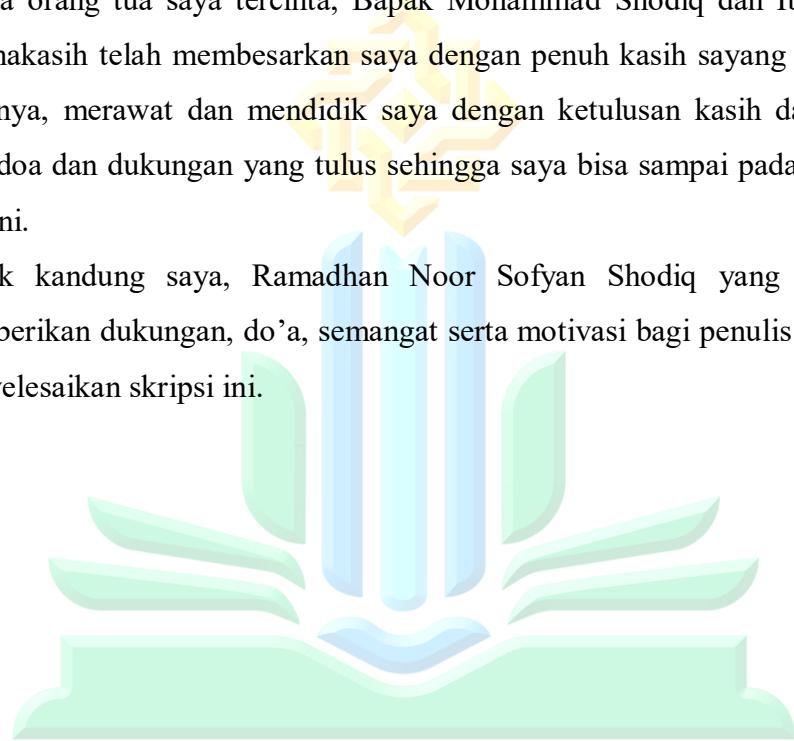
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan Kemenag RI 2019*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019. Surah Al-Fajr (89): 2-3. Diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/89?from=1&to=30>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT atas nikmat, rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mohammad Shodiq dan Ibu Astutik. Terimakasih telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang yang tiada hentinya, merawat dan mendidik saya dengan ketulusan kasih dan sayang. Doa-doa dan dukungan yang tulus sehingga saya bisa sampai pada titik yang saat ini.
2. Kakak kandung saya, Ramadhan Noor Sofyan Shodiq yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, semangat serta motivasi bagi penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ismy Fatmawati, 2025 : Pengaruh Penggunaan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember.

Kata kunci : Media SAKULA, Hasil Belajar, Matematika, Bilangan Cacah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Berdasarkan teori perkembangan kognitif, pemahaman konsep abstrak seperti nilai tempat memerlukan dukungan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan angka. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulia Sabilla dkk. Menyatakan bahwa media kantong bilangan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dalam pembelajaran siswa kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember.

Penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:(1) Bagaimana hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) pada materi bilangan cacah siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember? (2) Apakah terdapat pengaruh media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember?. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember (2) Mengetahui pengaruh penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari 34 siswa kelas IV yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dan kelompok kontrol.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, kuisioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Mann-Whitney dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS 26.

Hasil dari penelitian ini: 1) perbedaan hasil belajar matematika siswa di analisis menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dan siswa yang belajar tanpa media tersebut. 2) hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, yang membuktikan bahwa media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *R square* sebesar 0,411 menunjukkan bahwa penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) memberikan pengaruh sebesar 41,1% terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan 58,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Siswa Kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember” dengan baik dan berjalan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita di zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu addinul Islam. Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu melancarkan proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dari awal proses perkuliahan.
6. Bapak M. Sholahuddin Amrulloh, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, bimbingan, motivasi serta arahan untuk menyelesaikan skripsi.

7. Ibu Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd, selaku validator ahli media yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
8. Ibu Afifah Nur Aini, M.Pd, selaku validator ahli materi yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis dari awal sampai akhir perkuliahan.
10. Bapak Erfanto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Bapak Abdul Rozid, S.Pd, selaku guru kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember yang telah membantu dan memberikan informasi terkait pelaksanaan penelitian.
12. Seluruh siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember yang sudah bersedia menjadi objek peneliti dalam penelitian ini.
13. Keluarga serta teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu melindungi dan dilancarkan segala urusannya.

Hanya do'a dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang dapat terucapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua.

J E M B E R
Jember, 01 Oktober 2025
Penulis

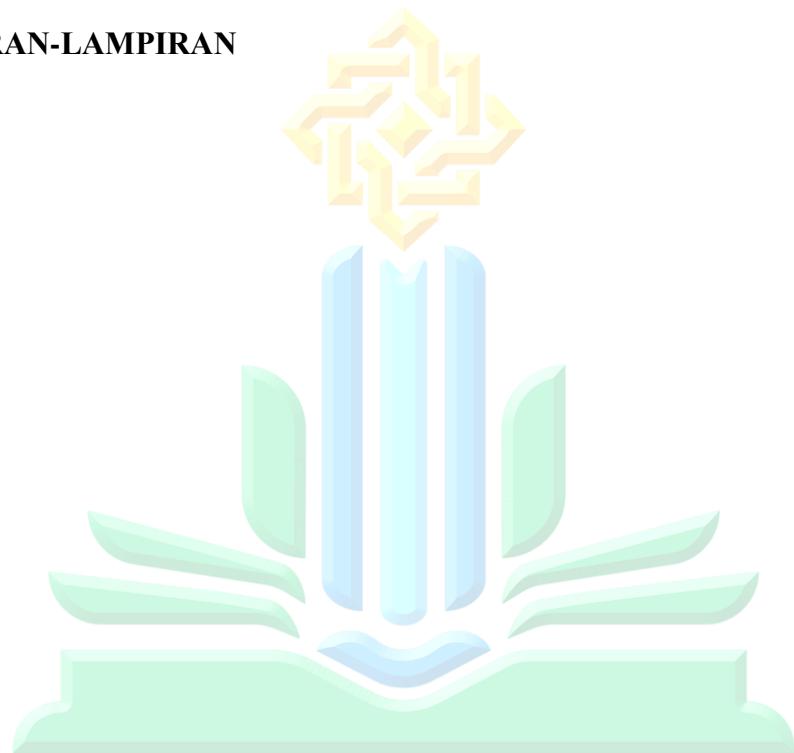
Ismy Fatmawati
211101040016

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Definisi Operasional	12
G. Asumsi Penelitian.....	13
H. Hipotesis	14
I. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	44
a. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
b. Populasi dan Sampel	45
c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
d. Analisis Data.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	60

A. Gambaran Obyek Penelitian	60
C. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 2. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	22
Tabel 3. 1	<i>Nonequivalent Control Group Design</i>	45
Tabel 3. 2	Populasi Penelitian	46
Tabel 3. 3	Skala Pengukuran Kuisioner.....	49
Tabel 3. 4	Kriteria Validitas Instrumen Tes	52
Tabel 4. 1	Data Tenaga Pendidik.....	56
Tabel 4. 2	Daftar Peserta Didik Kelas IV A.....	56
Tabel 4. 3	Data Nilai UTS dan PAS Kelas IV A	64
Tabel 4. 4	Daftar Peserta Didik Kelas IV B.....	65
Tabel 4. 5	Data Nilai UTS dan PAS Kelas IV B	65
Tabel 4. 6	Penyajian Data Kelas IV	67
Tabel 4. 7	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes	68
Tabel 4. 8	Hasil Output Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	69
Tabel 4. 9	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	70
Tabel 4.10	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	71
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.12	Hasil Uji Mann-Whitney	73
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas Kuisioner	74
Tabel 4.14	Hasil Uji Hasil Output Uji Reliabilitas Kuisioner	75
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.16	Hasil Uji Linearitas	77
Tabel 4.17	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	78
Tabel 4.18	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	79
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
Gambar 1. 1	Wawancara dengan Guru Kelas IV	5
Gambar 1. 2	Wawancara dengan Siswa Kelas IV	6



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pernyataan Keaslian Tulisan	92
Lampiran 2	Matrik Penelitian	93
Lampiran 3	Surat Permohonan Validator Materi	94
Lampiran 4	Surat Permohonan Validator Media	95
Lampiran 5	Surat Ijin Penelitian	96
Lampiran 6	Angket Validasi Materi.....	97
Lampiran 7	Angket Validasi Pretest – Posttest.....	100
Lampiran 8	Instrumen Pretest – Posttest.....	102
Lampiran 9	Angket Validasi Media	107
Lampiran 10	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	110
Lampiran 11	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	111
Lampiran 12	Modul Ajar.....	112
Lampiran 13.	Bahan Ajar	122
Lampiran 14.	Kisi Kisi Soal	128
Lampiran 15	Hasil Uji SPSS	135
Lampiran 16.	Foto Dokumentasi	141
Lampiran 17.	Biodata Penulis	142

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan kemampuan yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berhasil dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.² Menurut Hamka dan Khader menyatakan bahwa hasil belajar berperan sebagai dasar dalam menilai serta melaporkan pencapaian akademik siswa. Selain itu, hasil belajar juga menjadi acuan penting dalam merancang pembelajaran berikutnya agar lebih efektif, dengan memastikan kesesuaian antara materi yang dipelajari dan cara penilaiannya.³

Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan kognitif siswa yang terbentuk dari proses pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas siswa. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru sangat berpengaruh terhadap sikap dan pencapaian belajar mereka. Pada mata pelajaran matematika, banyak siswa sekolah dasar merasa kesulitan karena harus berhadapan dengan angka dan rumus, sehingga peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran ini sering kali menjadi tantangan tersendiri.⁴ Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan dan perilaku yang muncul pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga sikap serta keterampilan

² Mahesa Az-zahra Andryannisa, Aradelia Pinkkan Wahyudi, and Siska Putri Sayekti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhus Jannah Depok", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2 (2023) <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>.

³ Theopilus C. Motoh, Hamna, and Kristina, "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli", *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 01.01 (2022), pp. 117<<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>>.

⁴ Septya Khusnia Putri and others, "Upaya Meningkatkan Belajar Melalui Media Sakula (Saku Kantong Bilangan) Pada Materi Bilangan Cacah Kelas IV Di SDN Kandangan II/620 Surabaya", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (2024).

yang berkembang melalui pengalaman belajar. Dengan demikian, hasil belajar berfungsi sebagai indikator meningkatnya kualitas diri siswa.

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari pola, struktur, serta hubungan yang berkaitan dengan perhitungan, pengukuran, dan representasi berbagai objek. Mata pelajaran ini menjadi salah satu bidang penting dalam dunia pendidikan karena memiliki peranan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Matematika juga diperlukan dalam hampir semua disiplin ilmu, baik pada masa kini maupun di masa mendatang. Mengingat betapa pentingnya peran tersebut, matematika ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga tingkat yang lebih tinggi.⁵

Untuk mencapai hasil belajar matematika yang optimal, keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran memegang peranan penting. Partisipasi siswa yang benar-benar terlibat dalam proses belajar membantu mereka memahami materi yang disampaikan. Asri menjelaskan bahwa salah satu cara agar siswa lebih mudah menangkap konsep yang diajarkan guru adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran. Karena kemampuan berpikir abstrak pada siswa sekolah dasar masih terbatas, penggunaan media menjadi sarana yang sangat diperlukan untuk membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret.⁶

Pemerintah juga mengatur pentingnya inovasi dalam pembelajaran matematika melalui kebijakan pendidikan. Permendibudristek No. 12 Tahun 2024 Pasal 6 ayat 2 tentang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) mendorong satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis konteks dan penggunaan media pembelajaran yang memfasilitasi keaktifan siswa. Selain itu, Pasal 7 menyatakan bahwa guru wajib

⁵ Vira Muthia Humairo and Zahrina Amelia Amelia, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Modifikasi Bentuk Permainan Congklak", *Jurnal AUDHI*, 3 (2020).

⁶ Widodo,A.,Hidayati,Vivi Rachmatul.,Fauzi,Asri.,& Erfan, Muhammad. (2020). "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal DIDIKA*, 107 108. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/2050>

mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.⁷

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 89 juga mengajarkan pentingnya penyampaian ilmu secara bijak dan efektif, yang selaras dengan tanggung jawab besar seorang guru dalam mendidik generasi penerus. Hal ini menekankan bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan upaya membentuk karakter, perilaku, dan nilai-nilai moral yang mendalam pada peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat bukan hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang esensial dalam membentuk individu yang utuh, baik dari segi intelektual maupun spiritual, berikut surah An Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنفُسِهِمْ ۝ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هُوَلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَبَ تَبَيَّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim. (QS. An-Nahl: 89).⁸

Menurut aisisarut tafsir dijelaskan bahwa (وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَبَ) wa nazzalhaa 'alaikitaab: "dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab" yaitu Al-Qur'an (تَبَيَّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ) tibyaanan likulli syai' : "penjelas segala sesuatu" penjelas atas apa yang setiap umat butuhkan, seperti mengetahui yang halal dan haram, kebenaran dan kebatilan, ganjaran dan hukuman.

⁷ Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah", *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*,2024, pp. 1 26. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/281847/permendikbudriset-no-12-tahun-2024>

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), 277.

Berdasarkan kebijakan maupun ayat yang menjadi rujukan, tampak jelas bahwa pembelajaran matematika membutuhkan media yang tepat dan konkret, sehingga siswa tidak sebatas memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Pemilihan MIMA 30 Bustanul Ulum sebagai lokasi penelitian didasari oleh keberadaan berbagai program unggulan di sekolah tersebut, seperti pembiasaan salat dhuha, pembacaan asmaul husna setiap pagi, hafalan juz 30, serta beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti hadrah, qiro'ah, dan drumband. Faktor-faktor inilah yang membuat peneliti merasa sekolah tersebut layak dijadikan tempat penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi bilangan cacah masih rendah, terlihat dari hasil evaluasi harian yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70%. Hasil pengamatan di lapangan juga memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan nilai tempat dan nilai angka pada bilangan cacah, serta masih bingung ketika harus melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang masih di dominasi oleh ceramah membuat peserta didik cenderung pasif, kurang tertarik, dan belum mampu memahami konsep dasar bilangan cacah secara mendalam.⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹ Observasi Di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember, 11 Juni 2025



Gambar 1. 1
Wawancara dengan Guru Kelas IV

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, Bapak Abdul Rozid, S.Pd., diperoleh informasi lebih mendalam mengenai kendala utama dalam proses pembelajaran matematika yaitu terletak pada kesulitan siswa dalam memahami konsep nilai tempat dan nilai angka. Guru menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran masih jarang digunakan dan lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan media pembelajaran yang biasa digunakan yaitu berupa modul ajar, papan tulis, buku paket, LKS. Media konkret masih jarang digunakan karena keterbatasan waktu dalam menyiapkannya. Terkadang guru hanya menggunakan kartu angka sederhana sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Beliau juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran sejatinya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran karena membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton. Namun, kendala terbesar muncul pada proses persiapan media yang memerlukan waktu cukup lama. Menurut beliau tanpa media konkret peserta didik dengan kemampuan matematika rendah sering tertinggal dan kesulitan memahami konsep bilangan. Tantangan lain yang dihadapi adalah sebagian besar peserta didik

masih kesulitan dalam memahami nilai tempat angka ribuan, menulis angka dengan benar, dan mengurutkan bilangan besar.¹⁰



Gambar 1. 2
Wawancara dengan Siswa Kelas IV

Sementara itu, dari hasil pengamatan dan tanggapan siswa, diketahui bahwa sebagian siswa menyukai pelajaran matematika karena dianggap mudah dan menyenangkan. Namun, tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dan kurang minat dalam mengikuti pembelajaran matematika karena menganggapnya sulit dan membingungkan. Kesulitan tersebut paling sering muncul pada materi bilangan cacaht, khususnya dalam memahami nilai tempat serta melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa, di mana sebagian dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan penggunaan media konkret agar mampu memahami konsep dasar secara menyeluruh.¹¹

Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) merupakan salah satu alternatif media pembelajaran konkret yang bisa digunakan untuk

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember. 11 Juni 2025

¹¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember. 13 Juni 2025

meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Media ini memiliki fungsi dapat melatih kemampuan kognitif yaitu membaca dan menulis dalam menempatkan nilai bilangan yang sesuai dengan jenis bilangannya.¹² Dengan menggunakan kantong yang dilabeli satuan, puluhan, ratusan, ribuan, siswa dapat secara aktif menempatkan dan memindahkan kartu angka ke dalam kantong sesuai posisinya sehingga konsep abstrak bilangan menjadi lebih nyata.¹³

Rahmatun Najilah menerangkan bahwa media kantong bilangan merupakan alat bantu yang dibuat dari kardus atau papan yang dibentuk menjadi beberapa petak, kemudian dilapisi dengan karton berwarna. Media ini dilengkapi sedotan berwarna serta kantong plastik yang masing-masing sudah diberi label satuan, puluhan, ratusan, hingga ribuan. Kundarsih menambahkan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa menggunakan alat yang memvisualisasikan nilai tempat suatu bilangan dan mempermudah proses operasi hitung. Hal ini tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan berhitung awal siswa. Selain itu, media ini turut membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat terbangun dengan lebih efektif..¹⁴

Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya cocok digunakan dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Dengan bantuan media ini, konsep yang bersifat abstrak seperti nilai tempat dan operasi hitung dapat ditampilkan

¹² Putri and others. "Upaya Meningkatkan Belajar Melalui Media Sakula (Saku Kantong Bilangan) Pada Materi Bilangan Cacah Kelas IV Di Sdn Kandangan II/620 Surabaya", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (2024).

¹³ Imam Mutaqin, Galuh Tisna Widiati, and Suharmi, "Implementasi Media Kantong Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah", *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4 (2022).

¹⁴ Rahmatun Najilah and Suciyati Suciyati, "Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Kelas II SDN Inpres Dena", *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 5.1 (2024), pp. 1–9, doi:10.53299/diksi.v5i1.368.

dalam bentuk yang lebih nyata, sehingga siswa mampu memahami hubungan antar angka dengan lebih mudah dan nyata.¹⁵ Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) mendorong siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar. Melalui aktivitas memindahkan dan memainkan angka dengan cara yang menyenangkan, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi ikut serta secara langsung dalam proses memahami konsep. Peningkatan partisipasi ini turut memengaruhi minat belajar serta membuat siswa lebih aktif selama berlangsungnya pembelajaran.¹⁶ Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) juga mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat memanfaatkannya dalam aktivitas belajar individu maupun kelompok kecil sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Media ini juga sangat membantu dalam program remedial, karena memberi peluang bagi guru untuk memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat.¹⁷

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulia Sabilla dkk., menyatakan bahwa media kantong bilangan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil belajar kelas kontrol. Dengan demikian, pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan berdampak positif bagi peserta didik, yang mana dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.¹⁸ Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Septya Khusnia Putri

¹⁵ Mutaqin, Widiati, and Suharmi. "Implementasi Media Kantong Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah", *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4 (2022).

¹⁶ Putri and others. "Upaya Meningkatkan Belajar Melalui Media Sakula (Saku Kantong Bilangan) Pada Materi Bilangan Cacah Kelas IV Di Sdn Kandangan II/620 Surabaya", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (2024).

¹⁷ Aminullah, "Penerapan Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Kelompok a Di Taman Kanak-Kanak an-Nidhomiyah Desa Bangpendah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan", *Jemi*, 1.1 (2023), pp. 20-41, doi:10.61815/jemi.v1i1.275.

¹⁸ Maulia Anisa Sabilla, Ida Bagus Kade Gunayasa, and Muhammad Tahir, "Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pada Siswa Kelas III SDN 1 Cakranegara Tahun Ajaran 2022", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07

dkk. yang mengkaji penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) pada materi bilangan cacah siswa kelas IV di SDN Kandangan II/620 Surabaya menunjukkan bahwa penerapan media tersebut mampu meningkatkan rata-rata nilai ulangan harian serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.¹⁹ Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Darna di UPTD SD Negeri 58 Parepare yang menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas I menunjukkan bahwa setelah siklus tindakan kelas, ketuntasan belajar meningkat dari sekitar 47,06% menjadi 88,24% dengan rata-rata nilai dari 65,88 menjadi 82,71.²⁰

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya, terlihat bahwa penggunaan media konkret seperti saku kantong bilangan mampu membantu siswa memahami materi matematika, khususnya pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Media ini juga terbukti meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam mempelajari konsep berhitung. Selain itu, penyajian materi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti memilih judul “Pengaruh Penggunaan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Siswa Kelas IV di MIMA 30 Bustanu Ulum Ambulu Jember”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) pada materi materi bilangan cacah siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember?

(2022).

¹⁹ Putri and others. “Upaya Meningkatkan Belajar Melalui Media Sakula (Saku Kantong Bilangan) Pada Materi Bilangan Cacah Kelas IV Di Sdn Kandangan II/620 Surabaya”, Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09 (2024).

²⁰ Darna, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I Uptd Sd Negeri 58 Parepare”, XII (2023), pp. 121–38.

- 2) Apakah terdapat pengaruh media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember.
- 2) Mengetahui pengaruh penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap hasil matematika materi bilangan kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman guru dan sekolah mengenai pembaruan model pembelajaran melalui penggunaan media saku kantong bilangan pada materi bilangan cacah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji media pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini diharapkan menambah pengalaman, pemahaman, serta wawasan mengenai dampak penggunaan media saku kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika.
- b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan memberikan alternatif inovasi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran matematika, dapat berjalan lebih efektif.
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber referensi sekaligus sumbangsih ilmiah bagi pengembangan lembaga.

- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan membantu menambah pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan ilmu keguruan dan pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu obyek yang diamati dalam penelitian.²¹

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen (X) merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah media saku kantong bilangan sebagai faktor yang diduga memengaruhi hasil belajar siswa.

b. Variabel Dependental (terikat)

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel terikat yang diamati adalah hasil belajar siswa.

2. Indikator Variabel

Setelah menentukan variabel penelitian, tahap berikutnya adalah menetapkan indikator masing-masing variabel sebagai acuan empiris dalam proses pengukuran. Indikator-indikator tersebut selanjutnya dijadikan pedoman dalam menyusun butir pertanyaan pada angket, pedoman wawancara, maupun lembar observasi.²²

Indikator dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek yang menggambarkan pengaruh penggunaan media saku kantong bilangan serta capaian hasil belajar siswa.

a. Indikator Variabel Independen (X)

- 1) Tingkat partisipasi siswa selama memakai media pembelajaran.

²¹ Karimuddin Abdullah and others, *Buku Metodologi Penelitian*, 2012. 53

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2024. 45

- 2) Kemampuan siswa memahami materi dengan dukungan media tersebut.
 - 3) Kecocokan media dengan topik bilangan cacah yang diajarkan.
 - 4) Tanggapan siswa terhadap penggunaan media selama proses belajar berlangsung.
- b. Indikator Variabel Dependen (Y)
- 1) Kemampuan siswa dalam menyusun bilangan cacah secara urut.
 - 2) Kemampuan siswa mengerjakan operasi hitung dasar.
 - 3) Ketelitian siswa saat menyelesaikan soal terkait bilangan cacah.
 - 4) Skor yang diperoleh siswa pada evaluasi setelah pembelajaran.
 - 5) Kenaikan nilai yang tampak dari hasil *pretest* dibandingkan dengan *posttest*.

F. Definisi Operasional

1) Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan)

Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) merupakan media pembelajaran konkret berbentuk papan lipat yang dilengkapi kantong angka sesuai nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan, ribuan, dan puluh ribuan). Media ini membantu siswa menyusun dan mengoperasikan bilangan cacah melalui aktivitas memindahkan stik angka ke kantong yang sesuai ketika pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap konsep nilai tempat, serta operasi penjumlahan dan pengurangan menjadi lebih mudah karena konsep bilangan yang abstrak divisualisasikan secara nyata.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada perubahan kemampuan kognitif yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang biasanya terlihat dari nilai evaluasi baik formatif maupun sumatif pada akhir materi. Dalam penelitian ini, hasil belajar ditekankan pada kemampuan siswa kelas IV dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika terkait bilangan cacah.

3) Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika adalah bidang studi yang mempelajari pola, struktur, hubungan, dan perubahan melalui penggunaan bilangan, simbol, dan rumus. Secara operasional dalam lingkungan pendidikan, matematika meliputi proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan logika, analisis, penalaran, pemecahan masalah, serta keterampilan berhitung dan berpikir secara abstrak.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul Pengaruh Penggunaan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif (MIMA) 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember adalah penggunaan media pembelajaran konkret berupa papan lipat yang dilengkapi dengan kantong bilangan sesuai nilai tempat, seperti satuan, puluhan, ratusan, ribuan, dan puluh ribuan, serta stik angka sebagai alat bantu berhitung. Media SAKULA digunakan untuk membantu siswa memahami konsep bilangan cacah melalui aktivitas menyusun, memindahkan, dan mengoperasikan bilangan secara langsung, khususnya dalam materi nilai tempat serta operasi penjumlahan dan pengurangan. Melalui penggunaan media ini, konsep matematika yang bersifat abstrak divisualisasikan secara nyata sehingga mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan berhitung, dan hasil belajar matematika siswa kelas IV.

G. Asumsi Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mencakup media pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kedua variabel ini digunakan untuk mengkaji pengaruh media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV A di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa, namun pada sisi lain juga berpotensi membuat siswa menjadi kurang aktif jika tidak diatur dengan tepat. Hasil belajar siswa menjadi acuan dalam pemilihan media pembelajaran dan

digunakan untuk menilai apakah penggunaan media tersebut berdampak terhadap peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang diuji disebut hipotesis alternatif (H_a). Sebagai lawannya adalah hipotesis nol (H_0).²³ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Media Pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan) tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ambulu Jember.

H_a : Media Pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ambulu Jember.

I. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.²⁴

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan bagian awal yang menjelaskan secara menyeluruh mengenai dasar pemikiran penelitian, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini memaparkan landasan teori yang menjadi pijakan penelitian serta membahas hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan secara terstruktur metode yang diterapkan dalam penelitian, meliputi jenis metode penelitian, populasi,

²³ Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013. 64

²⁴ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2024, p. 85.

teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, Bab ini menyajikan lokasi dan waktu penelitian, hasil penelitian secara rinci, hasil olah data penelitian seperti uji hipotesis, dan hasil belajar siswa.

Bab V Penutup, Bab ini merupakan bagian akhir yang merangkum seluruh temuan penelitian dan menyajikan penutup karya ilmiah, berupa kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada sumber penelitian ataupun tulisan sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa ahli peneliti yang melaksanakan penelitian sebelumnya terkait pada penelitian yang akan dilakukan sejauh pengamatan ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) pada Materi Bilangan Cacah Kelas IV di SDN Kandangan II/620 Surabaya”.²⁵

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran konkret dalam proses pembelajaran matematika. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan cacah yang bersifat abstrak, sehingga pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui beberapa siklus pembelajaran. Setiap siklus dirancang untuk mengamati proses pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan, serta melakukan perbaikan secara bertahap dengan memanfaatkan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) sebagai alat bantu utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media SAKULA mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Peningkatan yang paling menonjol

²⁵ Putri and others. “Upaya Meningkatkan Belajar Melalui Media Sakula (Saku Kantong Bilangan) Pada Materi Bilangan Cacah Kelas IV Di Sdn Kandangan II/620 Surabaya”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (2024).

terlihat antara tahap pra-siklus hingga siklus kedua, yang menandakan bahwa media SAKULA efektif dalam membantu siswa memahami konsep bilangan cacah secara lebih konkret, menarik, dan menyenangkan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada penggunaan media SAKULA sebagai media pembelajaran serta kesamaan materi yang dikaji, yaitu bilangan cacah pada siswa kelas IV. Adapun perbedaannya terletak pada desain penelitian dan konteks pelaksanaan, di mana penelitian Putri menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan, sedangkan penelitian ini menggunakan desain eksperimen untuk menguji pengaruh media SAKULA terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada lokasi penelitian, yaitu SDN Kandangan II/620 Surabaya dan MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember.

2. Rahmatun Najilah dan Suciayati dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Kelas II SDN Inpres Dena”.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatun Najilah dan Suciayati dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung permulaan siswa serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran konkret dalam proses pembelajaran matematika. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar berhitung yang masih bersifat abstrak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran dengan tujuan untuk menilai efektivitas penggunaan media kantong bilangan dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

²⁶ Najilah and Suciayati. “Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Kelas II SDN Inpres Dena”, *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 5.1 (2024), pp. 1–9, doi:10.53299/diksi.v5i1.368.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, di mana nilai rata-rata siswa meningkat dari 74,16 pada siklus pertama menjadi 80,83 pada siklus kedua. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 58,33% menjadi 91,66%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kantong bilangan mampu membantu siswa memvisualisasikan angka dan proses berhitung secara konkret, sehingga dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta hasil belajar siswa.

Keunggulan media kantong bilangan dalam penelitian ini adalah kemampuannya membantu siswa memahami konsep berhitung permulaan melalui aktivitas konkret, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara bertahap. Media ini menjadi solusi atas keterbatasan pembelajaran abstrak yang sering dialami siswa sekolah dasar pada tahap awal pembelajaran matematika.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran konkret berupa kantong bilangan serta tujuan untuk meningkatkan kompetensi matematika siswa. Namun, penelitian ini berbeda dari sisi pendekatan (menggunakan PTK bukan eksperimen) dan subjek yang digunakan yaitu siswa kelas II serta fokus pada kemampuan berhitung permulaan.

3. Cherlin Vinanditha & Mutia Mawardah dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh Media Edukatif Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Belajar Matematika pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Pangkalan Lampam”.²⁷

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan belajar matematika siswa kelas awal, khususnya dalam memahami konsep bilangan yang bersifat abstrak. Pada tahap perkembangan kognitif siswa

²⁷ Cherlin Vinanditha and Mutia Mawardah, "Pengaruh Media Edukatif Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Pangkalan Lampam", *Psikofusi: Jurnal Psikologi Integratif*, 6 (2024).

kelas I sekolah dasar, pembelajaran matematika membutuhkan media konkret yang mampu memvisualisasikan konsep angka agar lebih mudah dipahami dan tidak hanya bersifat verbal atau simbolik.

Pembelajaran matematika, terutama yang berkaitan dengan bilangan, memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep dasar matematika melalui aktivitas langsung. Media edukatif kantong bilangan menjadi salah satu alternatif yang efektif karena memungkinkan siswa belajar secara aktif melalui kegiatan memindahkan, menyusun, dan mengelompokkan bilangan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen untuk menguji efektivitas media kantong bilangan. Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan nilai koefisien t sebesar -17,638, yang menandakan adanya pengaruh signifikan penggunaan media kantong bilangan terhadap peningkatan kemampuan belajar matematika siswa kelas I. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan pemahaman konsep bilangan secara signifikan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada pemanfaatan media pembelajaran konkret berupa kantong bilangan serta penggunaan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dalam pembelajaran matematika. Perbedaannya terletak pada jenjang kelas dan fokus kemampuan yang diteliti, di mana penelitian Cherlin Vinanditha dan Mutia Mawardah dilakukan pada siswa kelas I dengan fokus pada kemampuan belajar matematika dasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV dengan fokus pada hasil belajar matematika materi bilangan cacah serta menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan).

4. Fani Futiani dan Indra Yeni dalam jurnal berjudul “Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak- Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang”.²⁸

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengenalan konsep bilangan sejak usia dini. Pada tahap perkembangan anak usia 4–5 tahun, pembelajaran matematika awal membutuhkan media konkret dan visual agar konsep bilangan dapat dipahami secara optimal. Tanpa dukungan media yang tepat, anak cenderung mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan bilangan secara bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 25,18, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 23,63. Nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ menunjukkan bahwa penggunaan media kantong bilangan memberikan pengaruh positif. Keunggulan media kantong bilangan terletak pada sifatnya yang konkret, menarik secara visual, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep bilangan secara lebih efektif.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran konkret berupa kantong bilangan serta pendekatan eksperimen dalam pembelajaran matematika. Perbedaannya terletak pada subjek dan jenjang pendidikan, di mana penelitian Fani

²⁸ Fani Futiani and Indra Yeni, "Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang", *JCE (Journal of Childhood Education)*, 7.1 (2023), pp. 119–26 <<http://www.journalfai.unsla.ac.id/index.php/jce/article/view/1391>>.

Futiani dan Indra Yeni dilakukan pada anak usia dini di taman kanak-kanak dengan fokus pada pengenalan konsep bilangan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan fokus pada hasil belajar matematika materi bilangan cacah serta penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan).

5. Maulia Anisa Sabilla dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pada Siswa Kelas III SDN 1 Cakranegara”.²⁹

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi penjumlahan, yang disebabkan oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran konkret dalam proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan yang bersifat abstrak.

Keunggulan penggunaan media kantong bilangan dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret dan langsung. Melalui media tersebut, siswa dapat memanipulasi benda secara nyata sehingga konsep penjumlahan menjadi lebih mudah dipahami. Penggunaan media kantong bilangan juga membuat proses pembelajaran lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, yaitu dengan membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan media kantong bilangan dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media tersebut.

²⁹ Sabilla, Gunayasa, and Tahir. “Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pada Siswa Kelas III SDN 1 Cakranegara Tahun Ajaran 2022”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07 (2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media kantong bilangan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelompok kontrol.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada penggunaan pendekatan eksperimen serta pemanfaatan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran matematika. Perbedaannya terletak pada fokus materi dan jenjang kelas, di mana penelitian Maulia Anisa Sabilla menitikberatkan pada materi penjumlahan dengan subjek siswa kelas III, sedangkan penelitian ini berfokus pada materi bilangan cacah dengan subjek siswa kelas IV serta menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan).

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Septya Khusnia Putri, Julianto, Nur Lailatul Fitriyah, Sri Hartatik, Hima Kurniawan Arip Priyanto, Fitria Hidayati 2024, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) pada Materi Bilangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) media pembelajaran saku kantong bilangan pada siklus I meningkat sebesar 67% (kategori cukup), (2) pada siklus II meningkat menjadi 90% (kategori sangat baik). Setiap siklus memperlihatkan peningkatan baik pada rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan, dengan lonjakan yang paling terlihat antara pra-siklus dan siklus kedua.	Menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan)	- Meneliti tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) pada Materi Bilangan Cacah Kelas IV di SDN Kandangan II/620 Surabaya - Menggunakan Penelitian Tindakan

	Cacah Kelas IV di SDN Kandangan II/620 Surabaya."			Kelas.
2.	Rahmatun Najilah, Suciyati, 2024, "Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Kelas II SDN Inpres Dena"	Penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa kelas II, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 74,16 menjadi 80,83 dan ketuntasan klasikal dari 58,33% menjadi 91,66% setelah dua siklus tindakan kelas.	Menggunakan media kantong bilangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Kelas II SDN Inpres Dena. - Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.
3.	Cherlin Vinanditha & Mutia Mawardah, 2024, "Pengaruh Media Edukatif Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Belajar Matematika pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Pangkalan Lampam"	Penelitian ini menunjukkan dampak positif dari penggunaan media kantong bilangan terhadap kemampuan belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 1 Pangkalan Lampam	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan media kantong bilangan. - Menggunakan penelitian kuantitatif dengan bentuk quasi eksperimen. 	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti tentang Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pada Siswa Kelas III SDN 1 Cakranegara.
4.	Fani Futiani & Indra Yeni, 2023,	Penggunaan media kantong bilangan berpengaruh signifikan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan media 	Meneliti tentang Pengaruh

	"Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang"	terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini (4-5 tahun). Kelompok eksperimen yang menggunakan media kantong bilangan memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi (mean 25,18) dibanding kelompok kontrol (mean 23,63) dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif media tersebut.	kantong bilangan. - Menggunakan penelitian kuantitatif dengan bentuk quasi eksperimen.	Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang
5.	Maulia Anisa Sabilla, 2022, Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pada Siswa Kelas III SDN 1 Cakranegara	Terdapat pengaruh media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika materi penjumlahan pada siswa kelas III SDN 1 Cakranegara. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media kantong bilangan.	- Menggunakan media kantong bilangan. - Menggunakan penelitian kuantitatif dengan bentuk quasi eksperimen.	Meneliti tentang Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pada Siswa Kelas III SDN 1 Cakranegara.

Berdasarkan lima penelitian sebelumnya, terlihat bahwa memiliki persamaan pada penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) atau kantong bilangan sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika. Kesamaan lain terletak pada tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan atau hasil belajar siswa melalui media konkret yang memudahkan mereka memahami konsep bilangan. Beberapa penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain quasi eksperimen.

Perbedaannya terletak pada jenjang kelas, materi matematika, dan desain penelitian yang diterapkan. Sebagian besar penelitian sebelumnya

menggunakan PTK dan dilakukan pada siswa kelas I, II, atau III, dengan fokus materi seperti berhitung permulaan, konsep bilangan untuk anak usia dini, atau penjumlahan. Sementara itu, penelitian ini mengambil konteks yang berbeda, baik dari sisi lokasi maupun karakteristik kelas yang diteliti.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada lokasi yang berbeda, yaitu di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember, subjek yaitu siswa kelas IV.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori terkait yang dijadikan dasar sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.³⁰

1. Media Pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Media merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin medium yang berarti pengantar atau perantara. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian, yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam hal ini, guru, buku teks, lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. AECT (Association of Education and Communication

³⁰ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2024, p. 77.

Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.³¹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi. Dalam konteks pembelajaran, media mencakup manusia, benda, maupun alat bantu seperti gambar, foto, hingga perangkat elektronik yang membantu memperjelas materi.

Sedangkan istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas oleh masyarakat, dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan secara legal memberi pengertian tentang pembelajaran. Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematik dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.³²

Gagne dan Briggs mengartikan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³³ Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan kondisi belajar yang

³¹ Kintoko, Yeni Dwi Kurino, and Erik Santoso, "Pengantar Media Pembelajaran Matematika", 2020, p. 156; M P Piquer, 'Pedagogy with Character: Approach to the Pedagogical Discipline as a Field of Reflection of the Subject of Education from Ricoeur', *Bajo Palabra*, 24, 2020, pp. 525–46, doi:10.15366/BP.2020.24.026. 5.

³² Fitriani Desy, "Pengaruh Penerapan Alat Permainan Edukatif Kantong Ajaib Terhadap Kemampuan Mengenali Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di Ra Iqra Sabila Kota Jambi", 2023. 9

³³ Haizatul Faizah & Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Basicedu*, 8.1 (2024), pp. 466–67 <<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>>.

memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga melibatkan rangkaian kegiatan yang direncanakan agar siswa terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Guru berperan sebagai pengarah dan penyedia sumber belajar sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan mendukung perkembangan kemampuan internal siswa.

Menurut Sufri Mashuri media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai penyalur pesan/informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi mengenai edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara baik.³⁴ Sedangkan menurut Adam media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk sarana, baik berupa manusia, objek fisik, maupun teknologi, yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dan informasi pembelajaran. Media digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa. Melalui pemanfaatan media, proses komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berjalan lebih jelas, menarik, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

³⁴ Kartika Chandra Ramadani, Angely Noviana Kirana, Umi Astuti, and Arita Marini, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur)", *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2 (2023).

³⁵ Septi Nurfadhillah and others, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III", *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2021), pp. 243–55 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dan manfaat dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian suatu pesan sehingga dapat mempermudah serta meningkatkan proses belajar.
2. Media pembelajaran dapat mengarahkan fokus perhatian anak sehingga membuat siswa termotivasi dalam belajar.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi suatu keterbatasan indra, ruang dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada para siswa mengenai peristiwa di lingkungan mereka.³⁶

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

1. Media visual

Secara garis besar, unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri dari garis, bentuk, warna, dan tekstur. Media visual juga merupakan media yang dapat dilihat melalui indra penglihatan. Media ini terdiri dari visual non proyeksi dan visual proyeksi.³⁷

a. Media Visual Non Proyeksi

1). Benda Realita (benda nyata)

Benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Benda tersebut tidak harus dihadirkan diruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi peserta didik dapat melihat langsung ke

³⁶ Desy. Fitriani Desy, "Pengaruh Penerapan Alat Permainan Edukatif Kantong Ajaib".
10

³⁷ Anang Silahuddin and others, "Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati", *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4.02 Desember (2022), pp. 162 75 <<https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>>.

lokasi objek. Sebagai contoh untuk memahami keanekaragaman hayati, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman, peserta didik biasanya mengamatinya langsung di lokasi atau habitatnya.³⁸

2). Model dan Prototipe

Model dan Prototipe adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model atau prototipe dalam pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan ketersediaan benda realita, baik keterbatasan karena alasan biaya maupun karena sulit dijangkau. Contohnya untuk mempelajari letak geografis wilayah di planet bumi diperlukan model berupa globe bumi.

3). Media Cetak

Media cetak adalah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tercetak (*printed media*). Media jenis ini termasuk kelompok media yang paling tuan dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena praktis penggunaannya dan tersedia dibanyak tempat. Contohnya seperti buku teks, modul, dan sejenisnya.

4). Media Grafis

Media grafis menyalurkan pesan dan informasi melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas penyampaian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan apabila hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Contoh gambar, kartun, karikatur, grafik, diagram dan lain-lain.

³⁸ Silahuddin and others. “Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati’, *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4.02 Desember (2022)”, pp. 162–75 <<https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>>.

b. Media Visual Proyeksi

Proyektor berfungsi untuk menampilkan objek-objek atau ilustrasi pada layar proyeksi atau layar monitor dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran sebenarnya, sehingga mudah dilihat dan diamati oleh seluruh peserta didik dalam satu kegiatan pemotretan menggunakan program aplikasi yang tersedia dalam berbagai macam aplikasi seperti *Powerpoint*, *ChemDraw*, *AutoCard*, *Paint* dan lain-lain.³⁹

2. Media audio

Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indra pendengaran saja. Media audio berfungsi merekam dan memancarkan suara manusia, binatang, dan lain-lain. Media audio digunakan dalam pengembangan keterampilan-keterampilan, mendengarkan untuk pesan-pesan lain. Pesan atau informasi yang akan disampaikan ke dalam lambang-lambang auditif berupa kata-kata, musik, dan efek suara. Media audio memiliki jenis dan bentuk yang bervariasi, di antaranya adalah radio, piringan hitam, pita kaset suara, *compact disc (CD)*.

3. Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang dapat dilihat dan dapat di dengar secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.

4. Multimedia

Multimedia merupakan penggabungan dua kata “multi” dan “media”. Multi berarti banyak atau bentuk jamaknya berarti medium. Media ini menggabungkan antara media visual, audio dan audiovisual secara bersamaan.⁴⁰

³⁹ Silahuddin and others. “Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati”, *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4.02 Desember (2022)”, pp. 162–75 <<https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>>.

⁴⁰ Silahuddin and others. “Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media

Dari berbagai penjelasan di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Sementara itu, multimedia memadukan beberapa media sekaligus.

d. Pengertian Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan)

Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) merupakan salah satu alternatif media pembelajaran konkret yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Media ini memiliki fungsi dapat melatih kemampuan kognitif yaitu membaca dan menulis dalam menempatkan nilai bilangan yang sesuai dengan jenis bilangannya.⁴¹ Dengan menggunakan kantong yang dilabeli satuan, puluhan, ratusan, ribuan, siswa dapat secara aktif menempatkan dan memindahkan kartu angka ke dalam kantong sesuai posisinya sehingga konsep abstrak bilangan menjadi lebih nyata.⁴²

Rahmatun Najilah menjelaskan media kantong bilangan ialah media yang terbuat dari kardus atau papan yang dipotong petak, lalu ditempelkan karton berwarna untuk melapisi kardus. Media kantong bilangan dilengkapi dengan sedotan berwarna dan kantong plastik yang tiap kantongnya telah dituliskan satuan, puluhan, dan ratusan dan ribuan. Menurut Kundarsih melalui media kantong bilangan ini akan tercipta pemahaman yang mendalam bagi siswa tentang materi yang dipelajarinya. Suasana belajar yang ditimbulkan akan lebih terasa menyenangkan karena siswa belajar dengan dibantu alat yang bisa membantu mereka menunjukkan nilai tempat suatu bilangan serta memudahkan untuk melakukan operasi hitung, sehingga meningkatkan

Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati”, *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4.02 Desember (2022), pp. 162–75 <<https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>>.

⁴¹ Putri and others. “Upaya Meningkatkan Belajar Melalui Media Sakula (Saku Kantong Bilangan) Pada Materi Bilangan Cacah Kelas IV Di Sdn Kandangan II/620 Surabaya”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (2024).

⁴² Mutaqin, Widiati, and Suharmi. "Implementasi Media Kantong Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah", *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4 (2022).

pemahaman materi dan kemampuan berhitung permulaan mereka. Dengan adanya media kantong bilangan ini juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa.⁴³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) merupakan media belajar konkret yang membantu siswa lebih memahami bilangan, terutama terkait nilai tempat dan operasi hitung. Selain itu, penggunaan media ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan aktif, membantu meningkatkan kemampuan berhitung siswa, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi karena interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik.

e. Kelebihan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan)

Kelebihan penggunaan SAKULA (Saku Kantong Bilangan) sebagai berikut:

- 1) Membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik supaya siswa tidak bosan dan jemu.
- 2) Membantu siswa menyelesaikan masalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang sistematis.
- 3) Membantu guru untuk bisa menyampaikan suatu konsep pembelajaran abstrak menjadi sebuah situasi yang nyata.
- 4) Media kantong bilangan bermanfaat diruang manapun tanpa harus ada penyesuaian khusus.
- 5) Mudah dipersiapkan oleh pendidik dan mudah digunakan oleh peserta didik.

⁴³ Najilah and Suciyati., “Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Kelas II SDN Inpres Dena”. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 5.1 (2024), pp. 1–9, doi:10.53299/diksi.v5i1.368.

f. Kekurangan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan)

Kekurangan pada media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) sebagai berikut:

- 1) Kelemahan media pembelajaran kantong bilangan yaitu tidak bisa digunakan dalam pembelajaran operasi hitung yang melibatkan negatif dan desimal.
- 2) Pembuatannya membutuhkan waktu cukup lama.⁴⁴

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah upaya sadar yang dilakukan oleh individu untuk mengalami perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dan merupakan proses manusia untuk menguasai berbagai keterampilan, kompetensi dan sikap.⁴⁵ Belajar juga memiliki arti perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika menunjukkan perubahan perilakunya.⁴⁶ Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses sadar yang dialami oleh individu untuk memperoleh perubahan dalam diri, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun perilaku. Perubahan tersebut bersifat relatif permanen karena merupakan hasil dari pengalaman, latihan, serta interaksi antara individu dengan lingkungan melalui stimulus dan respon.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Menurut Lindaswari hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan

⁴⁴ Darmawan Eko Andang, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Penjumlahan Bersusun Dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan Siswa Kelas I MI YAPPI Banjaran Tahun Pelajaran 2013/2014", 2014.

⁴⁵ Universitas Airlangga, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Dasar Sufraini, Tegar Setia Budi, Putri Nur Aini 1,2", *Mentari : Journal of Islamic Primary School*, 2.1 (2024), pp. 26–41.

⁴⁶ Putriani Lubis, Maria Bintang Hasibuan, and Gusmaneli Gusmaneli, "Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran", *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.3 (2024), pp. 01–18, doi:10.59841/intellektika.v2i3.1114.

kecakapan, sikap, pengertian, dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses belajar.⁴⁷ Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan ilmu dan pengetahuan pengalaman belajarnya, hal ini ditunjukkan berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa berupa nilai tes atau angka nilai. Hasil belajar adalah nilai tentang perubahan, peningkatan, kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik di dalam kegiatan proses pembelajaran yang dipresentasikan oleh guru pada mata pelajaran tersebut. ⁴⁸

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku dan kemampuan yang diperoleh oleh siswa dari proses belajar, baik perubahan dalam ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan pemahaman, kecakapan, serta perilaku siswa yang kemudian diukur dan dinilai oleh guru dalam bentuk evaluasi. Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator utama keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang terlihat pada individu hal pengetahuan atau kepribadian. Dengan pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, maka akan terjadi perubahan, baik perubahan pada aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor. Perubahan ketiga aspek tersebut merupakan ciri-ciri hasil belajar yang diperoleh siswa.

- 1). Memiliki kepastian pengetahuan dan kecakapan intelektual.
- 2). Adanya perubahan perilaku afektif, sikap nilai-nilai dan apersepsi.

⁴⁷ Fitri, Desyandri dan Erita. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis". <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.573>

⁴⁸ Dr. Sudirman p. M.Pd.I, M.A Dr. Burhanuddin, and Fitriani M.Pd, "Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran 'Neurosains Dan Multiple Intelligence", 2024. 29

3). Adanya perubahan perilaku psikomotorik (jasmani).⁴⁹

Jadi, hasil yang dicapai siswa dapat mempengaruhi bagaimana siswa dapat membentuk perilaku, karakteristik atau kepribadiannya. Hal ini berkaitan dengan penerapan hasil yang diperoleh siswa di lingkungan sekolah untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan sosialnya di masa sekarang maupun masa yang akan datang mengikuti perkembangan zaman.⁵⁰

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat di bedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu dan meliputi dua aspek. Yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta tidur yang cukup.

⁴⁹ Muhammad Amin, "Penerapan Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Materi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Semester Genap Sd Negeri 25 Mataram", *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.1 (2022), doi:10.33394/realita.v7i1.5010.

⁵⁰ Ratnaningtyas Pramulatsih Rusidik, Yuli Mulyawati, and Angga Nugraha, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku", *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09 (2023).

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1). Tingkat kecerdasan/intelelegensi siswa

Tingkat kecerdasan/intelelegensi siswa yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yang pertama kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kedua mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, ketiga mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Tingkat kecerdasan atau intelelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk menjadi meraih kesuksesan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.⁵¹

2). Sikap siswa (*attitude*)

Sikap siswa (*attitude*) adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif ketika merespon guru ia mampu menunjukkan hal-hal yang baik, seperti ia suka dengan mata pelajaran yang disajikan oleh guru, yang merupakan pertanda awal yang baik bagi siswa, sikap

⁵¹ Rahmad Rafid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar", *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5.259 (2021), pp. 1–2 <<https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/201>>.

negatif siswa ketika seorang guru dalam proses pembelajaran ia tidak suka dengan mata pelajaran yang disajikan oleh guru, sehingga anak kesulitan dalam belajar.

3). Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebelumnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4). Minat siswa

Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati. Seorang siswa yang menaruh minat terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemasatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

5). Motivasi siswa

Motivasi adalah pendorongan yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa serta mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.⁵²

⁵² Rahmad Rafid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar", *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5.259 (2021), pp. 1–2 <<https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/201>>.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, dapat dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Berikut uraian yang membahas kedua faktor tersebut:⁵³

1). Lingkungan Sosial

a). Lingkungan sosial masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila di sekitar lingkungan atau tempat tinggal masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi, dan memiliki sikap yang baik, maka secara otomatis ini juga akan memengaruhi dan mendorong anak untuk giat dalam belajar. Sebaliknya apabila lingkungan atau tempat tinggalnya banyak anak-anak yang tidak baik, dan tidak berpendidikan tinggi, maka akan mendorong anak untuk malas dalam belajar.

b). Lingkungan sosial keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar.

Hubungan antara anggota keluarga yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

c). Lingkungan sosial sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, serta standar pelajaran. Hubungan ketiganya dapat

⁵³ Rafid. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar", *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5.259 (2021), pp. 1–2 <<https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/201>>.

menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.⁵⁴

2). Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan siswa. Adapun gedung sekolah yang tidak mendukung, maka proses belajar mengajar juga tidak akan baik, begitu juga dengan kondisi rumah yang berantakan dan terlalu padat akan berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.⁵⁵

Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, pertama faktor internal yang meliputi aspek fisiologis, dan aspek psikologis seperti tingkat kecerdasan/intelektualitas siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Kedua faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan nonsosial yang bisa memberikan pengaruh terhadap proses belajar

4. Pembelajaran Matematika SD Materi Bilangan Cacah

a. Pengertian Pembelajaran Matematika SD/MI

Matematika awalnya adalah ilmu hitung atau ilmu tentang perhitungan angka-angka untuk menghitung berbagai benda ataupun yang lainnya. Secara umum, matematika didefinisikan sebagai bidang

⁵⁴ Rahmad Rafid. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar", *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5.259 (2021), pp. 1–2 <<https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/201>>.

⁵⁵ Rahmad Rafid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar", *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5.259 (2021), pp. 1–2 <<https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/201>>.

ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan, dan ruang.⁵⁶ Menurut Mohammad Kholil matematika adalah suatu cara berpikir, cara menyusun kerangka dasar pembuktian menggunakan logika.⁵⁷ Sri Subarinah mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang mempelajari abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya.⁵⁸

Jadi, dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa matematika bukan sekadar ilmu hitung, tetapi berkembang menjadi bidang ilmu yang menelaah pola, struktur, perubahan, dan ruang. Matematika juga dipahami sebagai cara bernalar, yaitu kemampuan menyusun argumen dan pembuktian secara logis. Selain itu, matematika mempelajari unsur-unsur abstrak beserta hubungan yang terbentuk di dalamnya. Dengan demikian, matematika dapat dipandang sebagai dasar berpikir yang membantu manusia memahami dan mengurai berbagai persoalan secara runtut dan rasional.

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan.⁵⁹ Pembelajaran matematika merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendukung siswa dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara

⁵⁶ Yuliana Susanti, "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.3 (2020), pp. 435–48 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>.

⁵⁷ Mohammad Kholil, "LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika Implementasi Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Pada Pokok Bahasan Logika Matematika", 1, pp. 15–25.

⁵⁸ Nerikka Lutvita Sari, "Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", *Warkshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3.3 (2020), pp. 1925–28.

⁵⁹ Sari. "Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", *Warkshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3.3 (2020), pp. 1925–28.

hakikat peserta didik dan hakikat matematika. Anak usia tingkat sekolah dasar sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya.⁶⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong dan mendukung siswa agar mampu berpikir logis, terampil dalam pemecahan masalah serta memahami materi dengan baik.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika SD

Tujuan pembelajaran matematika SD meliputi:

- 1) Memahami konsep matematika.
- 2) Menjelaskan keterkaitan antar konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat.
- 3) Dapat menggunakan penalaran pada pola dan sifat
- 4) Dapat melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan pernyataan matematika.⁶¹ Yang artinya tujuan dari pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa dapat memiliki kemampuan matematis yang baik untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD

Salah satu ciri pembelajaran matematika di kelas adalah munculnya pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah sebagai

⁶⁰ Almira Amir, "Pembelajaran Matematika Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif", *Forum Paedagogik*, VI.1 (2014).

⁶¹ Okta Dwi Kumalasari and others, "Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Kelas Iii Sd N Pilangkenceng 01 Madiun", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 (2023), pp. 5561–73.

⁶² Wita Tri Yanti and Ahmad Fauzan, "Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan Untuk Siswa Lamban Belajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), pp. 6367–77, doi:10.31004/basicedu.v5i6.1728.

hasil belajar siswa. Dalam proses belajar, terjadi saling tukar pikiran antara siswa, baik dengan sesama teman, dengan guru, maupun dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, selain berpikir sendiri, siswa juga perlu berinteraksi dengan orang lain untuk membangun pengetahuan. Lewat interaksi ini, siswa yang lebih paham bisa membantu teman yang belum begitu mengerti. Guru juga mempunyai peran penting, yaitu membantu siswa yang kesulitan dengan memberikan bimbingan, peringatan, dan dorongan.⁶³

Pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai ciri-ciri:

- 1). Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral.

Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya. Topik baru yang dipelajari merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya. Pemberian konsep dimulai dengan benda-benda konkret kemudian konsep itu diajarkan kembali dengan bentuk pemahaman yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum digunakan dalam matematika.

- 2). Pembelajaran matematika bertahap

Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju konsep abstrak.

- 3). Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif.

Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun, karena sesuai tahap perkembangan mental siswa pada pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif. Contohnya pada materi bangun datar dan bangun ruang. Pengenalamnya tidak dimulai dari definisi, tetapi

⁶³ Irma Yunita Sari and others, "Penerapan Metode Matematika Realistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7.2 (2022), pp. 8–19, doi:10.47435/jpdk.v7i2.1321.

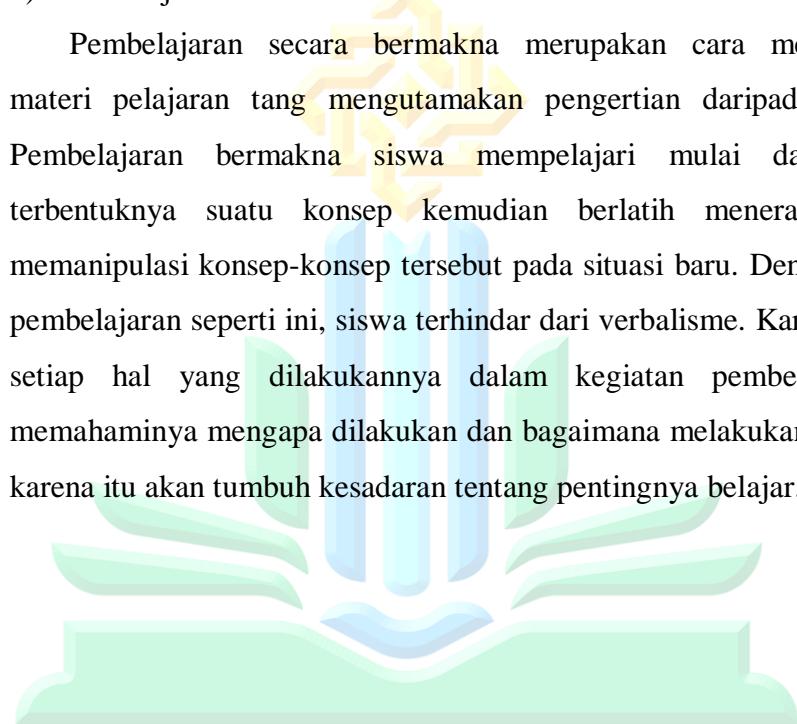
dimulai dengan memperhatikan contoh-contoh dari bangun tersebut dan mengenal namanya.⁶⁴

4). Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.

Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya.

5). Pembelajaran matematika bermakna

Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran tanpa mengutamakan pengertian daripada hafalan. Pembelajaran bermakna siswa mempelajari mulai dari proses terbentuknya suatu konsep kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep-konsep tersebut pada situasi baru. Dengan dalam pembelajaran seperti ini, siswa terhindar dari verbalisme. Karena dalam setiap hal yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran ia memahaminya mengapa dilakukan dan bagaimana melakukannya. Oleh karena itu akan tumbuh kesadaran tentang pentingnya belajar.⁶⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

⁶⁴ Amir. "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif", *Forum Paedagogik*, VI.1 (2014).

⁶⁵ Amir., "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif", *Forum Paedagogik*, VI.1 (2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental*. Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁶ Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan paradigma postpositivis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.⁶⁷

Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan Eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*), bentuk desain eksperimen ini adalah pengembangan dari *True Experimental Design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁶⁸

Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan (treatment), baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kondisi kelompok sebelum diberikan perlakuan.

⁶⁶ Abdullah and others. *Buku Metodologi Penelitian*, 2012. 96

⁶⁷ Mohammad Kholil and Silvi Zulfiani, "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi", *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020), pp. 151–68, doi:10.35719/educare.v1i2.14.

⁶⁸ Abdullah and others. *Buku Metodologi Penelitian*, 2012. 106

Dan setelah diberi perlakuan, kedua kelompok kemudian diberikan tes akhir (posttest) untuk menilai kondisi kelompok setelah perlakuan.

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa Saku Kantong Bilangan. Sementara itu, kelompok kontrol menjalani pembelajaran dengan metode konvensional. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti tabel berikut:⁶⁹

Tabel 3. 1
Nonequivalent control group Design

E	O ₁	X	O ₂
K	X ₃		X ₄

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O₁ : Tes awal pada kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir pada kelompok eksperimen

O₃ : Tes awal pada kelompok kontrol

O₄ : Tes akhir pada kelompok kontrol

X : Penerapan media saku kantong bilangan

b. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁶⁹ Dr.Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,2013. P. 79.

kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷⁰ Maka, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember dengan jumlah populasi 34 siswa.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV A	9	8	17
2.	IV B	8	9	17
Total				34

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷¹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, jenis yang digunakan ialah *Purposive Sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷² Pada penelitian ini guru merekomendasikan kelas yang dapat diajak bekerja sama dengan baik, antusias dan responsif, sehingga mempermudah proses penelitian yaitu kelas IV A.

⁷⁰ Abigail Soesana and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023. 39

⁷¹ Soesana and others. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023. 41

⁷² Abdullah and others. *Buku Metodologi Penelitian*, 2021. p. 85

c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dan merupakan proses dalam sebuah penelitian. Agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan atau hipotesis awal yang telah ditentukan, maka teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode. Kesalahan dalam pengumpulan data akan berakibat pada kesimpulan akhir, yaitu penelitian menjadi tidak relevan serta waktu dan tenaga yang dikeluarkan ketika pengumpulan data akan sia-sia.⁷³ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

a). Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan indra manusia seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Melalui indra tersebut, peneliti dapat mengumpulkan fakta-fakta fisik tentang objek yang diteliti serta memperoleh masukan dari pihak terkait, yang dapat meningkatkan kualitas penelitian.⁷⁴ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan (*non-participant observation*) yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data yang diamati. Dengan kata lain, peneliti bertindak sebagai pengamat independen sehingga data yang didapatkan tidak mendalam, rinci dan lengkap.⁷⁵ Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi secara langsung di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember dengan tujuan memperoleh gambaran nyata

⁷³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022. 28

⁷⁴ Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013. 145

⁷⁵ Soesana and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023. 56.

mengenai kondisi pembelajaran di kelas serta mengidentifikasi permasalahan pokok yang membutuhkan perhatian dan penanganan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

b). Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.⁷⁶ Dalam penelitian ini, teknik wawancara dimanfaatkan untuk menggali informasi awal sebelum penerapan media dilakukan. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh data mendalam mengenai kondisi pembelajaran, kebutuhan siswa, serta pandangan guru terhadap penggunaan media dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

c). Tes

Tes merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan melihat hasil belajar siswa.⁷⁷ Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest. yang akan diberikan kepada kelas eksperimen, yang mana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media evaluasi pada soal posttest saja. Pretest diberikan sebelum pembelajaran guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran, posttest diberikan pada akhir pembelajaran guna untuk melihat hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah pembelajaran matematika.

d). Kuisioner (Angket)

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuisioner. Kuisioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik

⁷⁶ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022. 28.

⁷⁷ Soesana and others. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023. 57

pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁷⁸

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup di mana responden dapat langsung memilih suatu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Kuisioner tertutup ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui tentang penggunaan media SAKULA saat pembelajaran. Berikut skala untuk pengukuran kuisioner pada skor 1-5 pada penelitian ini:

Tabel 3. 3
Skala Pengukuran Kuisioner

Keterangan	Skor Pernyataan
Sangat setuju	1
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Mengisi angket, responden memberi tanda *cheklist* ✓ satu diantara empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju, (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Alasan hanya menggunakan pernyataan positif dikarenakan kalimat akan lebih mudah untuk dipahami oleh para siswa yang dalam penelitian ini masih berada pada tingkat kelas IV MI.

⁷⁸ Dr.Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* 2013. p. 142

e). Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau studi dokumenter ini mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen, surat-surat, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, perangkat pembelajaran, serta nilai-nilai siswa yang telah terdokumentasi sebelumnya. Dokumentasi ini membantu memperkuat data hasil belajar dan pelaksanaan perlakuan selama penelitian.⁷⁹

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang diamati.⁸⁰ Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes untuk menilai hasil belajar siswa dan angket. Tes ini di diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Seluruh butir soal pada *pretest* dan *posttest* disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Sedangkan angket diberikan di akhir pembelajaran setelah *posttest*.

Untuk menghasilkan data yang benar maka instrumen yang hendak digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas instrumen. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga perlu diadakan uji validitas dan reliabilitas instrumen.⁸¹

⁷⁹ Soesana and others, p. 142. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023. 57.

⁸⁰ Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2013. 102

⁸¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2022, pp. 26–27.

1. Validitas

Validitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Suatu alat pengukur dikatakan valid apabila alat itu mengukur apa yang perlu diukur oleh alat itu sendiri, misalnya berat benda diukur dengan timbangan.⁸² Adapun uji validitas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah validitas isi dan validitas konstruk.

a). Validitas Isi

Validitas isi merupakan pengujian kelayakan instrumen penelitian oleh ahli.⁸³ Jadi uji ini dilakukan oleh peneliti dengan *judgment experts* (pendapat para ahli) serta dilakukan dengan menelaah perangkat pembelajaran dan soal yang akan digunakan oleh peneliti. Para ahli atau validator dimintai pendapat tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti, kemudian para ahli memberi keputusan terhadap instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau dirombak total. Instrumen yang akan di validasi berupa modul ajar, instrumen soal tes, dan angket.

Validasi isi pada instrumen perangkat pembelajaran dan juga instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian harus dikonsultasikan dengan ahli atau dosen yang kompeten di bidangnya. Kriteria dosen yang akan menguji instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen tes ialah dosen yang memiliki latar belakang, berpengalaman di bidangnya, memiliki pengalaman penelitian serta mampu memberikan penilaian objektif.

⁸² Slamet Widodo and others, *Buku Ajar Metode Penelitian*, 2023, p. 53.

⁸³ Wahyu Dwi Puspitasari and Filda Febrinita, "Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi", *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4.1 (2021), pp. 77–90, doi:10.30762/factor_m.v4i1.3254. 78

b). Validitas Konstruk

Merupakan pengujian kelayakan instrumen penelitian dengan menghubungkan hasil dan teori yang digunakan.⁸⁴ Pengujian validitas data dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26 dari *Product Moment Pearson* dengan rumus:⁸⁵

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel x dan y
- N = Jumlah responden uji coba
- x = Jumlah poin tiap soal
- y = Jumlah poin seluruh soal

Tabel 3. 4
Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Interpretasi
0.81-1.00	Sangat Tinggi
0.61-0.80	Tinggi
0.41-0.60	Cukup
0.21-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat Rendah

Setelah harga koefisien validitas tiap butir soal diperoleh,

kemudian hasil di atas dibandingkan dengan nilai r dari tabel pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan $df = N - 2$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka koefisien validitas butir soal pada taraf signifikansi yang dipakai.⁸⁶

Dalam uji validitas, setiap pernyataan juga di ukur dengan menghubungkan jumlah keseluruhan tanggapan pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel. Kriteria uji validitas adalah

⁸⁴ Puspitasari and Febrinita. "Pengujian Validasi Isi", 2021. 78

⁸⁵ Widodo and others, *Buku Ajar Metode Penelitian*. 2023. 56.

⁸⁶ Widodo and others. *Buku Ajar Metode Penelitian*, 2023. 56

dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan r tabel. Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pernyataan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (*Pearson Correlation*) terhadap nilai r tabelnya.⁸⁷ Uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26.

Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- a) Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
 - b) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.
2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tes yang digunakan untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama (konsisten).⁸⁸ Untuk mengukur reliabilitas data penelitian yaitu dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 26.

Berikut rumus dari *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai Reliabilitas

k : Jumlah item

⁸⁷ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bogor: Guepedia, 2021), 7-8.

⁸⁸ Widodo and others. *Buku Ajar Metode Penelitian*, 2023. 60

ΣS_i : Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t : Varian total

Kriteria dari uji coba *Cronbach Alpha* ialah, apabila nilai reliabilitas $> 0,6$ dapat dikatakan bahwa instrumen yang kita gunakan sudah reliabel.⁸⁹

d. Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁹⁰

1. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan jenis uji yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyebaran data pada sebuah kelompok atau populasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 26 dan mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Sig. < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal
- 2) Jika nilai $Sig. \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁹¹

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan pengujian mengenai varian dan digunakan untuk mengetahui kedua kelompok sampel apakah mempunyai varian yang sama atau tidak dan jika data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26 dengan Uji *Levene Statistic*, dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai $Levene Statistic > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.
- 2) Jika nilai $Levene Statistic \leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data tidak homogen.⁹²

⁸⁹ Sahir. *Metodologi Penelitian*, 2022. p. 33.

⁹⁰ Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2012. 147

⁹¹ Sahir. *Metodologi Penelitian*, 2022. 69

3) Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah atau fokus penelitian yang memerlukan verifikasi melalui analisis data empiris untuk memastikan kebenarannya.⁹³ Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang diterapkan harus memenuhi asumsi tertentu, seperti distribusi data dan kesamaan varian dalam data penelitian yang diuji di antaranya:

1. Data Berdistribusi Normal dan Homogen

Data yang terdistribusi normal dan homogen di analisis menggunakan statistik parametrik yaitu *uji-t* untuk sampel independen, dalam pengujian hipotesis.

➤ *Independent Sampel t-Test*

Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen. Uji T independen ini memiliki syarat yang mesti dipenuhi, yaitu: datanya berdistribusi normal, kedua kelompok data independen (bebas), variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategori (dengan hanya 2 kelompok). Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{UNIVERSITAS ISLAM NIGERI KIAI HAJI ACHIDDIQ} \quad t_{\text{hitung}} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

J E M B E R

Keterangan :
 t_{hitung} = nilai yang diukur dan menunjukkan skor standar deviasi dari distribusi t (t tabel)

X_1 = rata-rata sampel 1

⁹² Nuryadi and others, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 2017. 93

⁹³ Dr.Drs. H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). 41

X_2 = rata-rata sampel 2

S_1 = standar deviasi sampel 1

S_2 = standar deviasi sampel 2

n = jumlah sampel penelitian.⁹⁴

Kriteria pengujian:

a. Jika nilai $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Jika nilai $Sig. \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Data tidak berdistribusi normal

a. Uji *Mann-Whitney*

Data yang tidak mengikuti distribusi normal dapat diuji menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji ini sering dianggap sebagai alternatif yang kuat untuk uji-t, karena merupakan uji non-parametrik yang menguji perbedaan antara dua rata-rata sampel.

Uji *Mann-Whitney* tidak memerlukan asumsi distribusi normal atau homogenitas varians, sehingga lebih cocok digunakan pada data yang tidak normal atau tidak homogen.

Namun, yang terpenting adalah bahwa data yang digunakan setidaknya berupa variabel ordinal atau kontinu.⁹⁵ Proses perhitungan uji *Mann-Whitney* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26.

Adapun rumus uji *Mann-Whitney* yaitu sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

⁹⁴ Nuryadi and others. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 2017. 108

⁹⁵ Trimawatinah Trimawatinah, "Bahan Ajar Statistik Non Parametrik", *Uhamka*, 1, 2020, p. 35 <<http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/3880/1/Bahan Ajar Statistik Non Parametrik FINAL.pdf>>. 26

Keterangan:

U_1 = total peringkat golongan 1

U_2 = total peringkat golongan 2

n_1 = total sampel golongan 1

n_2 = total sampel golongan 2

R_1 = jumlah rangking sampel n_1

R_2 = jumlah rangking sampel n_2 .⁹⁶

Kriteria Pengujian :

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki suatu distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan merupakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $Sig. > 0,05$. Maka data berdistribusi normal
- Jika nilai $Sig. < 0,05$. Maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen, pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS

⁹⁶ Ristya Widi Endah Yani, Elok Permatasari, and Yunita Armiyanti, *Buku Ajar Biostatistika*, 2023. 112

Statistics 26. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $Sig. > 0,05$. Maka ada hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y
- b. Jika nilai $Sig. < 0,05$. Maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y

3) Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan *Glester Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 yaitu dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $Sig. > 0,05$. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai $Sig. < 0,05$. Maka terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu keterkaitan antara pengaruh penggunaan Media Pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan) (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember. Peneliti melakukan analisis data dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Adapun pengambilan kesimpulan pada uji regresi linear sederhana dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika nilai $Sig. > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai $Sig. < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase keberpengaruhannya antara penggunaan Media

Pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan) (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

a) Profil MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember

MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember merupakan lembaga pendidikan dasar yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan menerima peserta didik dari berbagai latar belakang. Madrasah ini percaya bahwa suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sangat penting untuk menunjang perkembangan pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan mereka, serta membentuk sikap belajar yang positif.

Ulum berada di bawah naungan Kementerian Agama dan beralamat di Jl. Kamboja No. 16 Tutul Tegalsari Ambulu. Letaknya berada di kawasan pemukiman penduduk yang mendukung suasana belajar yang tenang dan kondusif. Bangunan madrasah dirancang dengan memperhatikan kenyamanan siswa, salah satunya dengan penempatan ruang kelas yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga kebisingan lalu lintas dapat diminimalkan. Hal ini memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung lebih fokus dan nyaman. Secara geografis, madrasah ini berbatasan dengan Rumah Ibu Thoyyibah di sebelah utara, TK Mujahidin di sebelah barat, SMP 09 Ma'arif Ambulu di sebelah selatan, dan Rumah Bapak Khoirul Anwar di sebelah timur.⁹⁷

b) Visi-Misi MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember

VISI Tahun Ajaran 2025/2026

"Terwujudnya Siswa Unggul Di Bidang Iptek Dan Imtaq, Yang Berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah"

⁹⁷ 'KOM MIMA 30_2024'.

MISI MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember

Adapun misi MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b. Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- c. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah (stakeholders) dalam mewujudkan madrasah tahfidz
- f. Meningkatkan pengolahan Madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah.
- g. Membangun dan mengembangkan Kurikulum Madrasahitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

c) Tujuan MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember

Tujuan MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember disusun untuk mengarahkan pencapaian hasil pendidikan yang ingin diwujudkan oleh madrasah, yaitu sebagai berikut:

1. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
2. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
3. Berakhhlak mulia (Akhlakul Karimah).
4. Peserta hafal juz 30 (Juz Amma).
5. Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah

6. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
7. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
8. Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

d) Data Guru MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember

MIMA 30 Bustanul Ulum dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya melibatkan beberapa tenaga pendidik. Adapun total tenaga pengajar berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 1 Kepala Madrasah dan 9 guru kelas serta guru mata pelajaran. Adapun data tenaga pendidik sebagai berikut ini:

Tabel 4. 1
Data Tenaga Pendidik

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Erfanto, S.Pd.	Kepala Madrasah
2.	Abdul Rozid S.Pd.	Kesiswaan
3.	Muhammad Ali Waffa, S.Pd.I	Kurikulum
4.	Abdul Afif, M.Pd.I	Kurikulum Madrasah
5.	Suta Wiharja, S.Pd.	Anggota
6.	Siti Miftahul Jannah, S.Pd.	Anggota
7.	Siti Marfuah, S.Pd.	Anggota
8.	Mutamimatul Fitriyah, S.Pd.	Anggota
9.	Rini Andriani, S.Pd.	Anggota
10.	Akhmad Machrus Madani	Anggota

Adapun guru mata pelajaran matematika kelas IV yang terlibat dalam penelitian ini adalah Bapak Abdul Rozid, S.Pd. Beliau merupakan guru matematika kelas IV, alumni Universitas Islam Jember, dan

bertempat tinggal di Dusun Pontang Utara, Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.⁹⁸

e) Data Siswa Kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember

Jumlah keseluruhan siswa MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember tahun ajaran 2025/2026 adalah 210 siswa. Sementara untuk jumlah keseluruhan siswa di kelas IV sebanyak 34 siswa yang terbagi ke dalam dua rombongan belajar, yaitu kelas IV A dan IV B yang masing-masing kelas berjumlah 17 siswa sebagaimana berikut:

Tabel 4. 2
Daftar Peserta Didik Kelas IV A

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Abrisam Al-Fatih P.	L
2.	Alifa Naufalyn F. R	P
3.	Aurelia Athalia Fairus	P
4.	Bintang Akmal W.	L
5.	Dava Rizky J.	L
6.	Felita Earli C.	P
7.	Haidar Zhafran A.	L
8.	Karima Naila F.	P
9.	Muchibbatul Firdaus	P
10.	Muhammad Redo Ramdani	L
11.	Muhammad Fadzil Al Jaelani	L
12.	Muhammad Robit Hasani	L
13.	Muhammad Zaki Mirza	L
14.	Muqoyimatul Humairoh	P
15.	Naisyila Rhyby A.	P
16.	Nazya Umaira Khairani	P
17.	Reyhan Akbar Athaya	L

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁸ ‘KOM MIMA 30_2024’.

Adapun dari 17 siswa kelas IV A diperoleh data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang menunjukkan variasi capaian belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Data Nilai UTS dan PAS Kelas IV A

No.	Nama	UTS	PAS
1.	Abrisam Al-Fatih P.	72	82
2.	Alifa Naufalyn F. R	79	86
3.	Aurelia Athalia Fairus	70	76
4.	Bintang Akmal W.	83	90
5.	Dava Rizky J.	76	83
6.	Felita Earli C.	72	79
7.	Haidar Zhafran A.	85	88
8.	Karima Naila F.	77	84
9.	Muchibbatul Firdaus	73	80
10.	Muhammad Redo Ramdani	78	86
11.	Muhammad Fadzil Al Jaelani	82	88
12.	Muhammad Robit Hasani	71	77
13.	Muhammad Zaki Mirza	84	90
14.	Muqoyimatul Humairoh	78	80
15.	Naisyila Rhyby A.	72	79
16.	Nazya Umaira Khairani	75	80
17.	Reyhan Akbar Athaya	71	78

Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi bilangan caca, khususnya pada tahap awal pembelajaran, sehingga nilai UH dan UTS cenderung lebih rendah. Namun demikian, setelah dilakukan pembelajaran secara bertahap dan penguatan konsep, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada nilai PAS, yang menunjukkan perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Tabel 4. 4
Daftar Peserta Didik Kelas IV B

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Adam Satria P.	L
2.	Ayunda Fitri Dwi A.	P
3.	Bintang Aqila P.	P
4.	Chanaya Ayu P.	P
5.	Dwi Andita R. R	P
6.	El-Rafif Ath Thabran M.	L
7.	Fahrizal Yusuf R.	L
8.	Marsiah	P
9.	Marsya Salsabila	P
10.	Muhammad Saiful A.	L
11.	Muhammad Abbad Reyhan M.	L
12.	Muhammad Akmal B.	L
13.	Muhammad Henry Putra F.	L
14.	Muhammad Nazwan Hadi P.	L
15.	Nabila Aish Ilma	P
16.	Shaqila Febryanuraini	P
17.	Zahra Dwi Apriliani	P

Sedangkan dari 17 siswa kelas IV B diperoleh data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang menunjukkan keberagaman hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Data Nilai UTS dan PAS Kelas IV B

No.	Nama	UTS	PAS
1.	Adam Satria P.	72	78
2.	Ayunda Fitri Dwi A.	78	85
3.	Bintang Aqila P.	68	74
4.	Chanaya Ayu P.	83	85
5.	Dwi Andita R. R	75	80
6.	El-Rafif Ath Thabran M.	71	76
7.	Fahrizal Yusuf R.	86	90
8.	Marsiah	76	83
9.	Marsya Salsabila	73	79
10.	Muhammad Saiful A.	80	86

11.	Muhammad Abbad Reyhan M.	74	80
12.	Muhammad Akmal B.	83	89
13.	Muhammad Henry Putra F.	70	75
14.	Muhammad Nazwan Hadi P.	80	85
15.	Nabila Aish Ilma	77	82
16.	Shaqila Febryanuraini	72	77
17.	Zahra Dwi Apriliani	76	80

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam memahami materi bilangan cacah pada tahap awal pembelajaran, sehingga berdampak pada capaian nilai UH dan UTS yang relatif lebih rendah. Namun demikian, setelah proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan dan disertai dengan penguatan materi, nilai PAS menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang mengindikasikan perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Data di atas menyatakan siswa yang di teliti oleh peneliti berjumlah 34 siswa. Peneliti memilih kelas tersebut karena selaras dengan tujuan penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh dan kelayakan media setelah menggunakan media pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan).

B. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan cacah siswa kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimen* jenis *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan satu kelas kontrol yang berfungsi sebagai kelas pembanding.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV tahun ajaran 2025/2026, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Penyajian Data Kelas IV

KELAS	IV A	IV B	JUMLAH
IV	17	17	34

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 34 sampel dari 2 kelas yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan Kelas IV B yang sebagai kelas kontrol masing-masing berjumlah 17 siswa. Proses penelitian diawali pada hari sabtu tanggal 18 Oktober 2025 dengan penyebaran soal uji coba yang diberikan kepada kelas yang telah menempuh materi bilangan cacah sampai 10.000, yaitu kelas V dengan jumlah 28 siswa. Setelah memperoleh hasil dari soal yang diperoleh kelas uji coba, peneliti menginput hasil yang diperoleh ke IBM SPSS 26 untuk dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah uji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan soal yang dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pretest diberikan pada pembelajaran hari pertama dan dilaksanakan sebelum penyampaian materi pada kelas kontrol dan eksperimen, sedangkan *posttest* diberikan pada pembelajaran terakhir setelah pembelajaran menggunakan media SAKULA pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol setelah pembelajaran dengan model konvesional.

1. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu pada instrumen *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

1) Hasil Uji Coba Instrumen Tes

a. Hasil Uji Validitas

Instrumen berupa soal *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu diuji cobakan pada siswa kelas V yang telah mempelajari materi bilangan cacah, dengan jumlah peserta sebanyak 28 siswa, uji coba dilakukan menggunakan 40 butir soal berupa soal pilihan ganda. Setelah pelaksanaan uji coba, hasil yang diperoleh dianalisis dengan bantuan IBM SPSS 26 menggunakan teknik korelasi Pearson. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 25 butir soal yang memenuhi kriteria valid dengan nilai hitung r_{hitung} di atas r_{tabel} (0,388), yang terdiri dari 10 soal *pretest* dan 15 soal *posttest*, sedangkan 15 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No. Soal	r_{hitung}	$r_{tabel} 5\%N = 26$	Keterangan
1.	0,046	0,388	TIDAK VALID
2.	0,171	0,388	TIDAK VALID
3.	-0,101	0,388	TIDAK VALID
4.	0,470*	0,388	VALID
5.	0,735**	0,388	VALID
6.	-0,091	0,388	TIDAK VALID
7.	0,120	0,388	TIDAK VALID
8.	0,655**	0,388	VALID
9.	0,810**	0,388	VALID
10.	0,613**	0,388	VALID
11.	0,416*	0,388	VALID
12.	0,003	0,388	TIDAK VALID
13.	0,514*	0,388	VALID
14.	-0,032	0,388	TIDAK VALID
15.	0,735**	0,388	VALID
16.	0,542**	0,388	VALID
17.	0,736**	0,388	VALID

18.	0,588	0,388	VALID
19.	-083,0	0,388	TIDAK VALID
20.	0,416*	0,388	VALID
21.	0,736**	0,388	VALID
22.	0,477*	0,388	VALID
23.	0,725**	0,388	VALID
24.	0,542**	0,388	VALID
25.	0,262	0,388	TIDAK VALID
26.	0,280	0,388	TIDAK VALID
27.	-0,052	0,388	TIDAK VALID
28.	0,638**	0,388	VALID
29.	0,735**	0,388	VALID
30.	0,613**	0,388	VALID
31.	0,470*	0,388	VALID
32.	0,175	0,388	TIDAK VALID
33.	-0,052	0,388	TIDAK VALID
34.	0,588**	0,388	VALID
35.	-0,151	0,388	TIDAK VALID
36.	0,675**	0,388	VALID
37.	0,514**	0,388	VALID
38.	0,613**	0,388	VALID
39.	0,490*	0,388	VALID
40.	0,367	0,388	TIDAK VALID

* Correlation is significant at the 0. 05 level (2-tailed)

** Correlation is significant at the 0. 01 level (2-tailed)

b. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, tahap berikutnya adalah uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26 dan hanya diterapkan pada butir soal yang telah dinyatakan valid sebelumnya. Adapun hasil uji reliabilitas terhadap 10 soal *pretest* dan 15 soal *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Output Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	41

Berdasarkan output IBM SPSS 26 tersebut, diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar $0,724 > 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV A MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember sebagai kelas eksperimen serta kelas IV B sebagai kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Pretest	Posttest
1.	Abrisam Al-Fatih P.	40	87
2.	Alifa Naufalyn F. R	50	94
3.	Aurelia Athalia Fairus	40	80
4.	Bintang Akmal W.	30	74
5.	Dava Rizky J.	40	87
6.	Felita Earli C.	50	94
7.	Haidar Zhafran A.	30	80
8.	Karima Naila F.	40	87
9.	Muchibbatul Firdaus	30	74
10.	Muhammad Redo Ramdani	40	80
11.	Muhammad Fadzil Al Jaelani	40	87
12.	Muhammad Robit Hasani	40	87
13.	Muhammad Zaki Mirza	30	80
14.	Muqoyimatul Humairoh	30	80
15.	Naisyila Rhyby A.	50	94
16.	Nazya Umaira Khairani	30	87
17.	Reyhan Akbar Athaya	40	87
Jumlah		650	1.439
Mean		38,24	84,65

Tabel 4. 10
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Pretest	Posttest
1.	Adam Satria P.	40	60
2.	Ayunda Fitri Dwi A.	30	74
3.	Bintang Aqila P.	40	67
4.	Chanaya Ayu P.	30	74
5.	Dwi Andita R. R	40	74
6.	El-Rafif Ath Thabrani M.	50	67
7.	Fahrizal Yusuf R.	40	80
8.	Marsiah	30	60
9.	Marsya Salsabila	30	60
10.	Muhammad Saiful A.	40	67
11.	Muhammad Abbad Reyhan M.	40	74
12.	Muhammad Akmal B.	30	65
13.	Muhammad Henry Putra F.	40	67
14.	Muhammad Nazwan Hadi P.	40	74
15.	Nabila Aish Ilma	40	74
16.	Shaqila Febryanuraini	30	67
17.	Zahra Dwi Apriliani	40	74
Jumlah		670	1.178
Mean		37,06	69,29

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen, di mana nilai rata-rata *pretest* sebesar 38,24 meningkat menjadi 84,65 pada *posttest*.

Sementara itu, kelas kontrol yang berfungsi sebagai pembanding menunjukkan peningkatan yang lebih rendah, dari nilai rata-rata *pretest* 37,06 menjadi 69,29 pada *posttest*. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan cacah. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol, meskipun kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama. Perbedaan peningkatan hasil belajar tersebut menegaskan bahwa media SAKULA mampu membantu siswa memahami konsep bilangan cacah secara lebih konkret dan sistematis, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas IV.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat ini dilakukan untuk menentukan hipotesis menggunakan statistik parametris atau non parametris.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 26. Pada uji normalitas, data dikatakan normal jika nilai sig. $> 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas

Kelas	Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar siswa	Pre-Test Eksperimen	,243	17	,009	,809	17	,003
	Post-Test Eksperimen	,234	17	,014	,889	17	,045
	Pre-Test Kontrol	,339	17	,000	,750	17	,000
	Post-Test Kontrol	,255	17	,005	,880	17	,032

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi hasil *pretest*, kelas eksperimen, *posttest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol, dan *posttest* kelas kontrol pada tabel di atas menghasilkan nilai Sig. Secara berurutan yaitu 0,003, 0,045, 0,000, dan 0,032. Seluruh nilai tersebut menunjukkan nilai Sig. $< 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena distribusi data tidak berdistribusi

normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik dan uji homogenitas tidak diperlukan.

2) Uji Hipotesis

H_0 : Media Pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan) tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ambulu Jember.

H_a : Media Pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ambulu Jember.

Karena hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka tahap pengujian hipotesis menggunakan analisis nonparametrik sebagai berikut:

a. Uji *Mann-Whitney*

Karena data hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan kriteria pengujian: Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4. 4
Hasil Uji *Mann-Whitney*

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	11,500
Wilcoxon W	164,500
Z	-4,667
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan hasil tes *statistics*, nilai *Asympg. Sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dan kelas kontrol yang tidak memanfaatkan media tersebut.

2. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan)

Adapun dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan) menggunakan uji validitas dan realitas terlebih dahulu pada kuisioner sebagai berikut:

a. Uji Validitas Kuisioner

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan setelah kuisioner disebarluaskan kepada responden. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuisioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Data yang baik dijadikan instrumen penelitian adalah data yang valid. Berikut hasil uji validitas 10 item pernyataan kuisioner dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 13

Hasil Uji Validitas Kuisioner

No.	R _{tabel}	R _{hitung}	Keterangan
1.	0,388	0,492	VALID
2.	0,388	0,567	VALID
3.	0,388	0,568	VALID
4.	0,388	0,514	VALID
5.	0,388	0,476	VALID
6.	0,388	0,440	VALID
7.	0,388	0,446	VALID
8.	0,388	0,492	VALID
9.	0,388	0,467	VALID
10	0,388	0,422	VALID

Berdasarkan hasil output IBM SPSS Statistics 26 pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa R_{hitung} > R_{tabel}, artinya dapat

disimpulkan bahwa dari 10 item pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti valid.

b. Uji Reliabel

Uji reliabilitas kuisioner merupakan uji lanjutan yang dilakukan setelah uji validitas, yang mana uji reliabilitas ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel peneliti reliabel atau tidak. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Output Uji Reliabilitas Kuisioner

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,637	10

Dari output IBM SPSS 26 tersebut, diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar $0,637 > 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas kuisioner adalah reliabel.

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBE

pada model regresi linear agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrik dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan.⁹⁹

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji data variabel bebas X dan varibel terikat Y pada persamaan regresi yang telah

⁹⁹ Imam Supriadi, *Metode Riset Akutansi*, (Sleman: Deepublish, 2020), 221.

dihasilkan, guna untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dengan keterangan:

- Sebuah data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$
- Sebuah data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji *one-sample Kolmogorov Smirnov Tes* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 26 :

Tabel 4. 15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,78415749
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,088
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil dari output IBM SPSS 26 sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig.} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- b) Jika nilai $Sig. > 0,05$. Maka ada hubungan yang linear antara variabel penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dan hasil belajar siswa.
- c) Jika nilai $Sig. < 0,05$. Maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dan hasil belajar siswa.

Berikut hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.16:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
Hasil Belajar * Media Pembelajaran SAKULA	Between Groups	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	92,363	7	13,195	,247
		Linearity	38,226	1	38,226	,715
	Within Groups	Deviation from Linearity	54,137	6	9,023	,169
		Total	481,167	9	53,463	,979
			573,529	16		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu $0,979 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Adapun pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $Sig. > 0,05$, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- b) Jika nilai $Sig. < 0,05$, maka terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil uji keterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients Std. Error			
1	(Constant)	-15,420	11,497	,414	-1,341	,200
	Media Pembelajaran SAKULA	,461	,261			

a. Dependent Variable: Res_Abs

Dari output IBM SPSS 26 di atas dapat dilihat hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,098 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, yaitu untuk menginvestigasi tentang ada atau tidaknya pengaruh antara penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap hasil belajar siswa. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Media Pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan) tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ambul Jember.
- H_a : Media Pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ambul Jember.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 26, dengan dasar penarikan kesimpulan sebagai berikut:

- Jika nilai $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant) 67,598	,526		128,546	,000
	X ,037	,011	,640	3,227	,006

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. 0,006, yang artinya nilai Sig. $0,006 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap belajar matematika siswa kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ambulu Jember.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisiensi determinasi dimaksudkan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap belajar matematika siswa kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ambulu Jember. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAIYAH ACHMAD SIDDIQ**

Tabel 4. 19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,411	,372	1,912

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Dari output di atas dapat dilihat nilai R square pada tabel sebesar 0,411. Artinya ada pengaruh penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap belajar matematika siswa kelas IV di

MIMA 30 Bustanul Ambulu Jember sebesar 41,1%, sedangkan 58,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan), sedangkan kelas kontrol belajar tanpa menggunakan media tersebut. Jumlah peserta didik yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 34 siswa. Data hasil penelitian kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang di teliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) pada materi materi bilangan cacah siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember

Untuk mengetahui pengaruh media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap hasil belajar siswa, peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *posttest* antara kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dan kelas kontrol yang belajar tanpa media tersebut. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok pada mata pelajaran matematika, khususnya materi bilangan cacah. Dengan demikian, hasil uji ini menjadi dasar untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Penggunaan media pembelajaran SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan

hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah di kelas IV MIAM 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik menggunakan Uji *Mann-Whitney* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dan siswa yang belajar tanpa memanfaatkan media tersebut. Hasil ini menegaskan bahwa pemanfaatan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) mampu meningkatkan pemahaman konsep bilangan cacah serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV.

Penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) sebagai alat bantu pembelajaran dalam matematika telah dibuktikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui berbagai penelitian. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Devi Ratnasari di SD Negeri Prambanan Sleman yang mengkaji efektivitas media kantong bilangan sebagai media konkret dalam pembelajaran operasi hitung. Berdasarkan hasil analisis uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan media kantong bilangan, dengan nilai signifikansi 0,022 yang berada di bawah batas 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media kantong bilangan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar tanpa media tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa media konkret seperti SAKULA (Saku Kantong Bilangan) mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa

dalam menyelesaikan soal matematika, terutama yang berkaitan dengan bilangan cacah dan operasi hitung dasar.¹⁰⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dan siswa yang belajar tanpa media tersebut. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Mann-Whitney* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa media SAKULA mampu membantu siswa memahami konsep bilangan cacah secara lebih konkret, meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

2) Pengaruh media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, khususnya pada materi yang menuntut kemampuan berpikir operasional dan pemahaman nilai bilangan.

Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat secara

¹⁰⁰ Devi Ratnasari, "Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 SD N Prambanan Sleman", 2019, 1.

langsung dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas manipulatif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengamati, menyusun, dan mengoperasikan bilangan menggunakan media. Kondisi ini membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bertahap, sehingga materi matematika yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih konkret, jelas, dan mudah dikuasai.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, secara statistik dapat dinyatakan bahwa penerapan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Pengaruh ini muncul karena media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas manipulatif, sehingga konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,411, Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 41,1% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ambulu Jember, sedangkan 58,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, kemampuan awal siswa, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) memberikan pengaruh yang signifikan dan berkontribusi nyata terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media

SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,411 menunjukkan bahwa media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 41,1% terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan 58,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dapat dinyatakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember pada siswa kelas IV mengenai penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dalam pembelajaran matematika materi bilangan cacah, maka beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media SAKULA dan siswa yang belajar tanpa media tersebut. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Mann-Whitney* yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa media SAKULA mampu membantu siswa memahami konsep bilangan cacah secara lebih konkret, meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.
2. Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) memberikan pengaruh yang signifikan dan berkontribusi nyata terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,411 menunjukkan bahwa media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 41,1% terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan 58,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dapat

dinyatakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember.

B. Saran

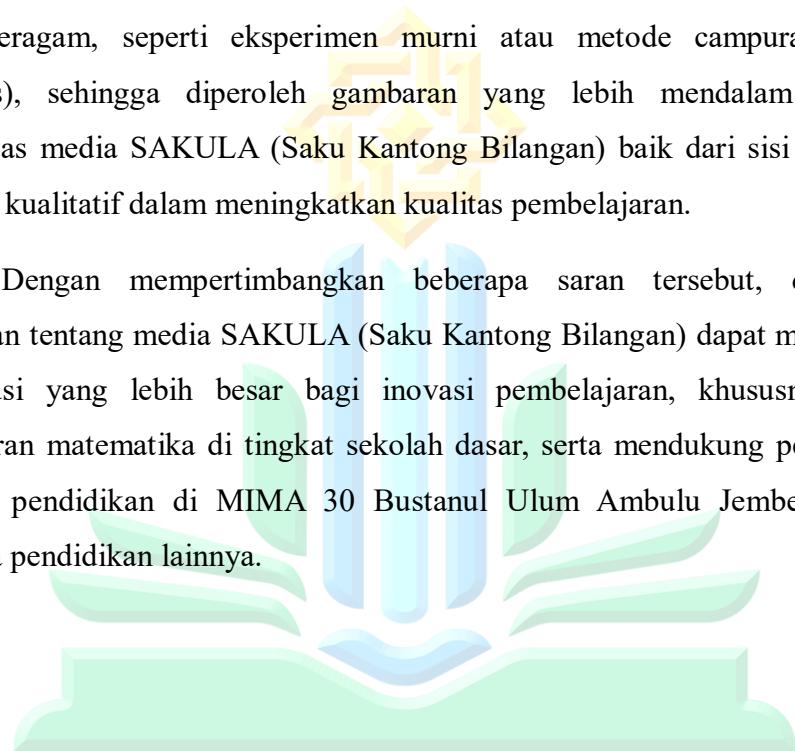
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran maupun penelitian selanjutnya:

1. Bagi Guru
 - a. Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran matematika di MI/SD, khususnya pada materi bilangan cacah, operasi hitung, dan nilai tempat.
 - b. Penggunaan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret, menarik, dan menyenangkan, sehingga berdampak pada peningkatan minat serta hasil belajar siswa.
2. Bagi Lembaga Sekolah
 - a. Sekolah diharapkan menyediakan sarana pendukung yang memadai untuk penerapan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dalam kegiatan pembelajaran matematika.
 - b. Sekolah juga disarankan memberikan pelatihan kepada guru terkait pemanfaatan media pembelajaran konkret agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengaruh media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap hasil belajar matematika siswa.
 - b. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperpanjang waktu penerapan media serta menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar, keaktifan siswa, dan respon siswa, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

4. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, direkomendasikan agar media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dapat dikembangkan dan di uji cobakan pada jenjang kelas yang berbeda serta pada materi matematika lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih beragam, seperti eksperimen murni atau metode campuran (mixed methods), sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan beberapa saran tersebut, diharapkan penelitian tentang media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi inovasi pembelajaran, khususnya dalam pengajaran matematika di tingkat sekolah dasar, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember maupun lembaga pendidikan lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadila, Taqwin, and others, *Buku Metodologi Penelitian*, 2012
- Abubakar, Dr.Drs. H. Rifa'i, *Pengantar Metodologi* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Airlangga, Universitas, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Dasar Sufraini, Tegar Setia Budi, Putri Nur Aini 1,2", *Mentari : Journal of Islamic Primary School*, 2.1 (2024), pp. 26–41
- Amin, Muhammad, "Penerapan Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Materi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Semester Genap Sd Negeri 25 Mataram", *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.1 (2022), doi:10.33394/realita.v7i1.5010
- Aminullah, "Penerapan Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Kelompok a Di Taman Kanak-Kanak an-Nidhomiyah Desa Bangpendah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan", *Jemi*, 1.1 (2023), pp. 20–41, doi:10.61815/jemi.v1i1.275
- Amir, Almira, "Pembelajaran Matematika Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif", *Forum Paedagogik*, VI.1 (2014)
- Andang, Darmawan Eko, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Penjumlahan Bersusun Dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan Siswa Kelas I MI YAPPI Banjaran Tahun Pelajaran 2013/2014", 2014
- Andryannisa, Mahesya Az-zahra, Aradelia Pinkkan Wahyudi, and Siska Putri Sayekti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhus Jannah Depok", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2 (2023) <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>
- Darna, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I Uptd Sd Negeri 58 Parepare", XII (2023), pp. 121–38
- Desy, Fitriani, "Pengaruh Penerapan Alat Permainan Edukatif Kantong Ajaib Terhadap Kemampuan Mengenali Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di Ra Iqra' Sabilah Kota Jambi", 2023
- Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013
- Dwi Kumalasari, Okta, Nur Samsiyah, Wiwik Pujiati, and SD N Pilangkenceng, "Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Kelas Iii Sd N Pilangkenceng 01 Madiun", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 (2023), pp. 5561–73

- Futiani, Fani, and Indra Yeni, "Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang", *JCE (Journal of Childhood Education)*, 7.1 (2023), pp. 119–26
[<http://www.journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/1391>](http://www.journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/1391)
- Haizatul Faizah & Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Basicedu*, 8.1 (2024), pp. 466–67 <<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>>
- Humairo, Vira Muthia, and Zahrina Amelia Amelia, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Modifikasi Bentuk Permainan Congklak", *Jurnal AUDHI*, 3 (2020)
- Irma Yunita Sari, Regita Dewi Wulandari, Fitria Ainun Nazla, Nabilah Nur Azmi, and Imron Fauzi, "Penerapan Metode Matematika Realistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7.2 (2022), pp. 8–19, doi:10.47435/jpdk.v7i2.1321
- Kholil, Mohammad, "LAPLACE : Jurnal Pendidikan Matematika Implementasi Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Pada Pokok Bahasan Logika Matematika", 1, pp. 15–25
- Kholil, Mohammad, and Silvi Zulfiani, "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi", *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020), pp. 151–68, doi:10.35719/educare.v1i2.14
- Kintoko, Yeni Dwi Kurino, and Erik Santoso, "Pengantar Media Pembelajaran Matematika", 2020, p. 156
- "KOM MIMA 30_2024"
- M.Pd.I, Dr. Sudirman p., M.A Dr. Burhanuddin, and Fitriani M.Pd, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran "Neurosains Dan Multiple Intelligence"*, 2024
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah", *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 2024, pp. 1–26
- Motoh, Theopilus C., Hamna, and Kristina, "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli", *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 01.01 (2022), pp. 1–17
[<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>](https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14)
- Mutaqin, Imam, Galuh Tisna Widiati, and Suharmi, "Implementasi Media Kantong Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah", *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4 (2022)

- Najilah, Rahmatun, and Suciyati Suciyati, "Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Kelas II SDN Inpres Dena", *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 5.1 (2024), pp. 1–9, doi:10.53299/diksi.v5i1.368
- Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III", *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2021), pp. 243–55 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>
- Nuryadi, Tutut Dewi Astui, Endang Sri Utami, and S Budiantara.M, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 2017
- Penyusun, Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2024
- _____, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2022
- Piquer, M P, "Pedagogy with Character: Approach to the Pedagogical Discipline as a Field of Reflection of the Subject of Education from Ricoeu", *Bajo Palabra*, 24, 2020, pp. 525–46, doi:10.15366/BP.2020.24.026
- Puspitasari, Wahyu Dwi, and Filda Febrinita, "Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi", *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4.1 (2021), pp. 77–90, doi:10.30762/factor_m.v4i1.3254
- Putri, Septya Khusnia, Julianto, Nur Lailatul Fitriyah, Sri Hartatik, Hima Kurniawan Arip Priyanto, and Fitriya Hidayati, "Upaya Meningkatkan Belajar Melalui Media Sakula (Saku Kantong Bilangan) Pada Materi Bilangan Cacah Kelas IV Di Sdn Kandangan II/620 Surabaya", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (2024)
- Putriani Lubis, Maria Bintang Hasibuan, and Gusmaneli Gusmaneli, "Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran", *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.3 (2024), pp. 01–18, doi:10.59841/intellektika.v2i3.1114
- Rafid, Rahmad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar", *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5.259 (2021), pp. 1–2 <<https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/201>>
- Ramadani, Angely Noviana Kirana, Kartika Chandra, Umi Astuti, and Arita Marini, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur)", *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2 (2023)
- Ratnasari, Devi, *Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas I SD N Prambanan Sleman*, 2019, I
- Rusidik, Ratnaningtyas Pramulatsih, Yuli Mulyawati, and Angga Nugraha,

- "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku", *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09 (2023)
- Sabilla, Maulia Anisa, Ida Bagus Kade Gunayasa, and Muhammad Tahir, "Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pada Siswa Kelas III SDN 1 Cakranegara Tahun Ajaran 2022", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07 (2022)
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, 2022
- Sari, Nerikka Lutvita, "Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", *Warkshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3.3 (2020), pp. 1925–28
- Silahuddin, Anang, Stit Misbahul, Ulum Gumawang, Belitang Jl Irigasi Desa, Tanah Merah, Kec Belitang, and others, "Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati", *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4.02 Desember (2022), pp. 162–75
<<https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>>
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Karwanto, Anisa Fitri, Sony Kuswandi, Lena Sastri, and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023
- Susanti, Yuliana, "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.3 (2020), pp. 435–48
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>
- Trimawatinah, Trimawatinah, "Bahan Ajar Statistik Non Parametrik", *Uhamka*, 1, 2020, p. 35 <<http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/3880/1/Bahan Ajar Statistik Non Parametrik FINAL.pdf>>
- Vinanditha, Cherlin, and Mutia Mawardah, "Pengaruh Media Edukatif Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Pangkalan Lampam", *Psikofusi: Jurnal Psikologi Integratif*, 6 (2024)
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Ade Devriany, and others, *Buku Ajar Metode Penelitian*, 2023
- Yani, Ristya Widi Endah, Elok Permatasari, and Yunita Armiyanti, *Buku Ajar Biostatistika*, 2023
- Yanti, Wita Tri, and Ahmad Fauzan, "Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan Untuk Siswa Lamban Belajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), pp. 6367–77, doi:10.31004/basicedu.v5i6.1728

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismy Fatmawati

Nim : 211101040016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Surat ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Siswa Kelas IV Di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember”** ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk oleh sumbernya.

Jember, 25 November 2025



Ismy Fatmawati

211101040016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian
Pengaruh Penggunaan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan cacah Siswa Kelas IV di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember	<p>1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) pada materi materi bilangan cacah siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember?</p> <p>2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa sesudah pembelajaran menggunakan media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) pada materi bilangan cacah siswa kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember?</p> <p>3. Apakah terdapat pengaruh media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) terhadap hasil belajar matematika pada materi bilangan cacah siswa kelas IV</p>	<p>a. Variabel Bebas (Independent): Penggunaan Media Saku Kantong Bilangan.</p> <p>b. Variabel Terikat (Dependent): Hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan cacah.</p>	<p>a. Siswa kelas IV b. Guru Kelas IV</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode Kuantitatif dengan desain quasi-experiment menggunakan <i>Nonequivalent control group Design</i> ➤ Teknik pengumpulan data: tes hasil belajar (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi. ➤ Teknik analisis data: Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (paired sample t-test) untuk menguji pengaruh media SAKULA terhadap hasil belajar siswa. ➤ Populasi penelitian : Siswa MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember. ➤ Sampel penelitian: Kelas IV MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember. 	<p>1. Mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan media saku kantong bilangan.</p> <p>2. Mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan media saku kantong bilangan.</p> <p>3. Mengetahui pengaruh penggunaan media Saku Kantong Bilangan terhadap hasil matematika materi bilangan cacah siswa kelas IV</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3 Surat Permohonan Validator Materi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Manglik Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website [www.http://ftk.uinkhas-jember.ac.id](http://ftk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinkhasjember@gmail.com

Nomor : B-3868/ln.20/3.a/PP.009/08/2025

Sifat : Blasa

Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Afifah Nur Aini, M.Pd
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Afifah Nur Aini, M.Pd untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM	:	211101040016
Nama	:	ISMY FATMAWATI
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	:	PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SAKULA (SAKU KANTONG BILANGAN) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BILANGAN CACAH SISWA KELAS IV DI MIMA 30 BUSTANUL ULUM AMBULU JEMBER

Dermikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Oktober 2025



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R**

Lampiran 4 Surat Permohonan Validator Media



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3869/ln.20/3.a/PP.009/08/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Ira Nurmawati, S.Pd., M. Pd.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Ira Nurmawati, S.Pd., M. Pd. untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM	:	211101040016
Nama	:	ISMY FATMAWATI
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	:	PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SAKULA (SAKU KANTONG BILANGAN) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BILANGAN CACAH SISWA KELAS IV DI MIMA 30 BUSTANUL ULUM AMBULU JEMBER

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 September 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KOTIBUL UMAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian



Lampiran 6 Angket Validasi Materi

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Siswa Kelas IV Di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember
 Peneliti : Ismy Fatmawati
 Ahli Materi : Afifah Nur Aini, M.Pd



Petunjuk Pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi dan pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi mengenai materi penelitian untuk kelas IV SD/MI. Pendapat, kritik, saran dan penilaian Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian serta pendapat pada lembar validasi dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka dengan keterangan:

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Sangat Kurang Baik

Kritik dan saran atau kesimpulan secara umum Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada tempat yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R**

A. Penilaian Ahli Materi

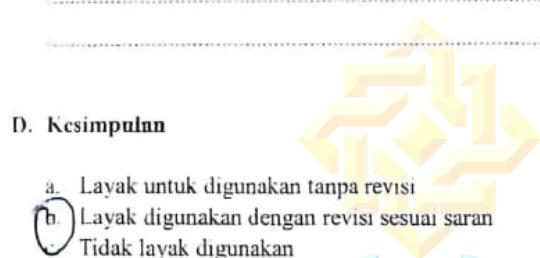
No.	Indikator	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Bahasa	1. Ketepatan penulisan kalimat 2. Ketepatan tata bahasa 3. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik 4. Ketepatan ejaan 5. Keefektifan kalimat	✓ ✓ ✓ ✓ ✓				
2.	Materi	1. Kesesuaian kompetensi inti 2. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 3. Kesesuaian materi yang disajikan dengan tingkat pendidikan sekolah dasar 4. Kemudahan penyajian materi pada peserta didik 5. Kesesuaian materi dengan buku peserta didik 6. Tampilan gambar sesuai dengan materi	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓			

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\% \\
 &= \frac{53}{55} \times 100\% \\
 &= 96\%
 \end{aligned}$$

B. Kebenaran Materi

Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada materi, mohon dituliskan kesalahan atau kekurangan pada kolom jenis kesalahan dan mohon berikan saran perbaikan pada kolom saran perbaikan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
①.	Gunakan tinta dengan kuat dan warna yang tidak tembus / tidak nyata.	

C. Saran dan Komentar**D. Kesimpulan**

- a. Layak untuk digunakan tanpa revisi
 - b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
 - c. Tidak layak digunakan
- *) Lingkari salah satu



Jember, 14 Oktober 2025

Validator Ahli Materi


Alifah Nur Aini, M.Pd.
NIP 198911272019032008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Angket Validasi Pretest – Posttest

ANGKET VALIDASI INSTRUMEN PRE-TEST-POST-TEST

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Siswa Kelas IV Di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember

Peneliti : Ismy Fatmawati

Dosen Validator : Afifah Nur Aini, M.Pd



A. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan dari instrumen *pretest-posttest* serta mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrumen *pretest-posttest*. Pendapat, kritik, saran, serta penilaian dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari instrumen *pretest-posttest* ini.

B. PETUNJU PEGISIAN ANGKET

Petunjuk yang dapat membantu Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian pada lembar validasi instrumen *pretest-posttest* yakni sebagai berikut:

1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan checklist (✓) pada kolom penilaian yang telah tersedia.
2. Dimohon Bapak/Ibu dapat memberikan saran, komentar, atau catatan sebagai perbaikan soal *pretest-posttest* pada bagian komentar dan saran.
3. Pedoman penskroan instrumen validasi tes sebagai berikut:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Sangat Kurang Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANGKET VALIDASI INSTRUMEN
PRE-TEST-POST-TEST

No.	Komponen Penilaian	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Kejelasan petunjuk pengisian soal.	✓				
2.	Kejelasan setiap butir soal	✓				
3.	Ketepatan soal dengan kompetensi dasar.	✓				
4.	Butir soal berkaitan dengan materi.	✓				
5.	Kata-kata tidak bermakna ganda.	✓				
6.	Tingkat kebenaran butir soal.	✓				
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	✓				
8.	Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap.	✓				
9.	Bahasa yang digunakan efektif	✓				
10.	Penulisan sesuai dengan EYD.			✓		

Saran dan Komentar

.....
 Lengkap dengan Sifat khasanah

Kesimpulan **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
TAHAJUDDIN CHMAD SIDDIQ
 a. Layak untuk digunakan tanpa revisi
 b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
 c. Tidak layak digunakan
 *) Lingkari salah satu **J E M B E R**

Jember, 19 Okt.....2025

Validator Ahli Materi

Afifah Nur Aini, M.Pd.
 NIP198911272019032008.

$$\begin{aligned}
 P &: \frac{\sum x_i}{\sum x_{\max}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{48}{50} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 8 Instrumen Pretest – Posttest

SOAL PRE TEST

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) soal di bawah ini pada pilihan jawaban yang benar!

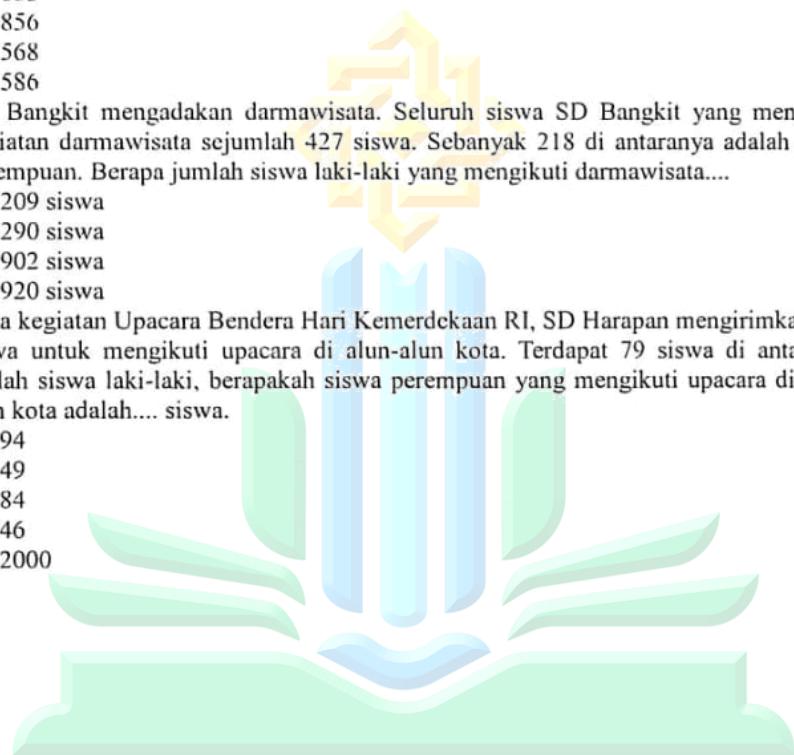
1. Harga buku tulis 5.250 rupiah. Lambang bilangan tersebut dapat dibaca....
 - a. Lima ribu dua ratus lima puluh
 - b. Lima ratus enam puluh lima
 - c. Lima ribu empat ratus
 - d. Lima ratus lima puluh empat
2. Perhatikan gambar berikut!



Angka 4 pada gambar tersebut mempunyai nilai tempat....

- a. Ratusan
- b. Puluhan
- c. Satuan
- d. Ribuan
3. Angka 1 pada lambang bilangan 9.217 mempunyai nilai tempat....
 - a. Ratusan
 - b. Puluhan
 - c. Satuan
 - d. Ribuan
4. Pak Rahmad memiliki 117 ikan lele. Pak Sudi memiliki 105 ikan lele dan Pak Jaya memiliki 242 ikan lele. Semua ikan lele dipanen dari kolam dan kemudian akan dijual di pasar. Jumlah seluruh ikan lele yang akan dijual ke pasar adalah....ekor.
 - a. 446
 - b. 464
 - c. 644
 - d. 646
5. SD Pelangi mengirimkan 121 siswa mengikuti lomba matematika, 29 siswa mengikuti lomba bahasa Inggris. Keseluruhan siswa SD Pelangi yang mengikuti lomba adalah....siswa.
 - a. 115
 - b. 152
 - c. 105
 - d. 150
6. Bilangan tiga ribu delapan ratus empat puluh enam dapat ditulis....
 - a. 3.684
 - b. 3.846
 - c. 3.896
 - d. 3.986
7. Helen mempunyai 111 stiker gambar kartun, 77 stiker gambar bunga dan 89 stiker boneka. Jumlah stiker Helen adalah....stiker.
 - a. 722

- b. 727
c. 277
d. 272
8. Kebun mangga Pak Joyo mengalami gagal panen. Hasil panen kali ini diperoleh 765 buah sedangkan buah yang busuk 179 buah. Jumlah mangga yang tidak busuk adalah....buah mangga
a. 685
b. 856
c. 568
d. 586
9. SD Bangkit mengadakan darmawisata. Seluruh siswa SD Bangkit yang mengikuti kegiatan darmawisata sejumlah 427 siswa. Sebanyak 218 di antaranya adalah siswa perempuan. Berapa jumlah siswa laki-laki yang mengikuti darmawisata....
a. 209 siswa
b. 290 siswa
c. 902 siswa
d. 920 siswa
10. Pada kegiatan Upacara Bendera Hari Kemerdekaan RI, SD Harapan mengirimkan 128 siswa untuk mengikuti upacara di alun-alun kota. Terdapat 79 siswa di antaranya adalah siswa laki-laki, berapakah siswa perempuan yang mengikuti upacara di alun-alun kota adalah.... siswa.
a. 94
b. 49
c. 84
d. 46
e. 2000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SOAL POST TEST**Nama :****Kelas :****Berilah tanda silang (x) soal di bawah ini pada pilihan jawaban yang benar!**

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



Bilangan pada gambar di atas dibaca....

- a. Tujuh ribu empat ratus dua puluh enam
- b. Tujuh ribu empat ratus enam puluh dua
- c. Tujuh ribu dua ratus empat puluh enam
- d. Tujuh ribu dua ratus enam puluh empat

2. Perhatikan gambar di bawah ini!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Nilai angka 2 pada bilangan 9.421 di atas adalah....

- a. 2
- b. 20
- c. 200

3. Angka 4 pada lambang bilangan 3.846 mempunyai nilai tempat...

- a. Puluhan
- b. Ratusan
- c. Ribuan
- d. Satuan

4. Rina mempunyai 124 kelereng dan membeli lagi 432 kelereng. Jumlah kelereng Rina sekarang adalahbutir.

- a. 546
- b. 556
- c. 566
- d. 576

5. Bayu memiliki 735 koin dan diberi 218 koin lagi oleh neneknya. Sekarang Bayu memiliki ... koin.
- 943
 - 953
 - 963
 - 973
6. Bilangan empat ribu lima ratus tiga puluh dapat ditulis....
- 4.350
 - 4.530
 - 4.035
 - 4.503
7. Ibu Andi membeli 439 buah jeruk, dan Ayah Andi membeli 281 buah jeruk. Jumlah semua jeruk adalah....buah jeruk.
- 710
 - 720
 - 730
 - 740
8. Jumlah pengunjung museum kemarin 734 orang, hari ini 398 orang. Selisih pengunjung adalah orang.
- 326
 - 336
 - 346
 - 356
9. Jumlah siswa laki-laki 512 dan siswa perempuan 489. Selisih jumlah siswa adalah
- 21 siswa
 - 22 siswa
 - 23 siswa
 - 24 siswa
10. Di sebuah lomba menggambar, awalnya ada 629 peserta. Namun 185 peserta tidak hadir. Peserta yang hadir adalah....peserta.
- 434
 - 444
 - 454
 - 464
11. Ibu membeli 865 gram gula dan digunakan 274 gram. Sisa gula adalah
- 591 gram
 - 601 gram
 - 611 gram
 - 621 gram
12. Toko C memiliki 865 barang, dan toko D memiliki 743 barang. Selisih barang di dua toko adalah....barang.
- 132
 - 122
 - 142
 - 152
13. Rudi memiliki 925 kelereng, lalu 237 kelereng di berikan kepada temannya. Sisa kelereng Rudi adalah....kelereng.
- 678
 - 688
 - 698

- d. 3000
14. Arya memiliki bilangan 6 ribuan, 4 ratusan, 7 puluhan, 2 satuan. Bilangan tersebut adalah...
- a. 6.427
 - b. 6.472
 - c. 6.247
 - d. 6.724
15. Di toko terdapat 815 kg beras. Setelah dijual 327 kg, sisa beras adalah kg.
- a. 488
 - b. 498
 - c. 508
 - d. 518

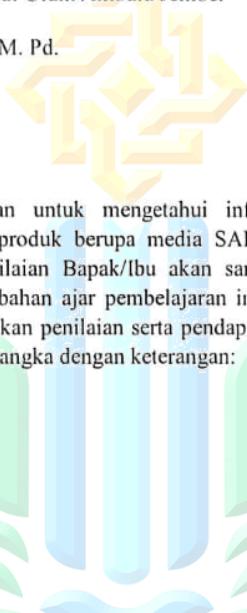


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Angket Validasi Media

ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Siswa Kelas IV Di MIMA 30 Bustanul Ulum Ambulu Jember
 Peneliti : Ismy Fatmawati
 Ahli Media : Ira Nurmwati, S.Pd., M. Pd.



Petunjuk Pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi dan pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media mengenai produk berupa media SAKULA untuk kelas IV SD/MI. Pendapat, kritik, saran dan penilaian Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian serta pendapat pada lembar validasi dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka dengan keterangan:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Sangat Kurang Baik

Kritik dan saran atau kesimpulan secara umum Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada tempat yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

A. Penilaian Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.	✓				
2.	Bahan yang digunakan mudah dijumpai di lingkungan sekitar kita.		✓			
3.	Desain media menarik untuk dipelajari.		✓			
4.	Media SAKULA sudah sesuai dengan fungsi media tersebut.	✓				
5.	Media SAKULA memiliki bentuk yang sederhana, sehingga mudah untuk digunakan.		✓			
6.	Desain media SAKULA sesuai dengan materi bilangan cacah.	✓				
7.	Penggunaan media SAKULA tidak membahayakan.	✓				
8.	Media SAKULA dapat disimpan dan digunakan berulang-ulang.	✓				
9.	Media SAKULA sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV SD/MI.	✓				
10.	Secara keseluruhan media SAKULA layak digunakan pada pembelajaran.		✓			

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{24}{25} \times 100\% \\
 &= 96\% \\
 &= \frac{46}{50} \times 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

B. Kebenaran Media

Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada media, mohon dituliskan kesalahan atau kekurangan pada kolom jenis kesalahan dan mohon berikan saran perbaikan pada kolom saran perbaikan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
		-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Saran dan Komentar

- Cover media lebih diperindah lagi supaya tidak polosan, bisa ditambahkan gambar-gambar yang terkait operasi hitungan bilangan cacah
- Kartu soal dan kartu jawaban dilaminating agar lebih kuat dan tidak mudah rusak

D. Kesimpulan

- a. Layak untuk digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu



Jember, 25 - 09 - 2025

Validator Ahli Media

Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1988072023212029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
 MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 30 BUSTANUL ULUM
 Jalan Kamboja No. 16 Tutul Tegalsari Ambulu Jember
 Telepone : 081336315049
 Email : Mimabustanululum57@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 019/ Kk.13.32.1.032/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Erfanto S.Pd
 NUPTK : 3356755658200003
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 30 Bustanul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ismy Fatmawati
 Nim : 211101040016
 Fakultas : FTIK
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 30 Bustanul Ulum
 Desa Tegalsari Kabupaten Jember dengan judul:

***"Pengaruh Penggunaan Media SAKULA (Saku Kantong Bilangan) Terhadap
 Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Siswa Kelas IV di MIMA 30
 Bustanul Ulum Ambulu Jember"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

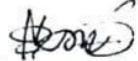
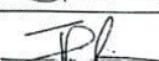
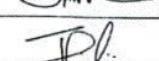
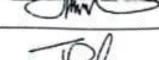
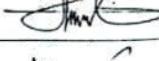
Jember, 15 November 2025



NUPTK: 3356755658200003

Lampiran 11 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MIMA 30 BUATNUL ULUM
AMBULU JEMBER**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	11 Juni 2025	Permohonan surat izin observasi	
2.	13 Juni 2025	Observasi dan wawancara dengan guru kelas IV	
3.	13 Juni 2025	Wawancara penelitian dengan peserta didik kelas IV	
4.	15 Oktober 2025	Menyerahkan surat ijin penelitian	
5.	18 Oktober 2025	Melakukan uji coba soal <i>pretest</i> dan <i>post test</i> di kelas V	
6.	21 Oktober 2025	Pengambilan data berupa <i>pretest</i> di kelas IV	
7.	28 Oktober 2025	Penerapan media SAKULA kepada peserta didik kelas IV	
8.	14 November 2025	Pengambilan data berupa <i>post test</i> di kelas IV	
9.	15 November 2025	Menerima surat pernyataan selesai penelitian	

Jember, 15 November 2025

Kepala Madrasah
MIMA 30 Bustanul Ulum

UNIVERSITAS
JAI HAJI ACH
J E M B E R



Erfanto, S.Pd

[Q]

Lampiran 12 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 MATEMATIKA MI KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Abdul Rozid, S.Pd.
Instansi	: MIMA 30 BUSTANUL ULUM
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: MATEMATIKA
Fase / Kelas	: B/4
Materi	: Bilangan Cacah sampai 10.000
Alokasi Waktu	: 3 pertemuan = 3×5 JP 1 JP = 5×35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran	
<p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika, dan dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000.</p>	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> Bergotong Royong Bernalar Kritis Mandiri 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sumber Belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 1, Penulis : Tim Gakko Tosho dan Internet), Lembar kerja peserta didik. ➤ Ruang Kelas, Proyektor, Laptop, Koneksi Internet, Benda konkret, kertas warna, alat tulis, alat mewarnai, buku pendamping. 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<input type="checkbox"/> Peserta didik reguler/tipikal	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<input type="checkbox"/> Peserta didik berjumlah 17 anak	

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap Muka/Daring

H. MATERI POKOK

- Tatap Muka/Daring

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat melakukan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) pada bilangan cacah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bilangan cacah untuk menyelesaikan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih kerja sama dan bernalar kritis melalui kegiatan kelompok

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian menghitung jumlah barang saat berbelanja? Bagaimana caranya?
- Mengapa hasil hitungan yang benar itu penting dalam kehidupan sehari-hari?
- Apa yang bisa kalian lakukan jika menemukan soal hitungan yang sulit?

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (Pertemuan 1 : 5 x 35 menit)

Kegiatan Pembuka (20 menit)

1. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.
2. Siswa bersama guru menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan yel-yel Profil Pelajar Pancasila.
3. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan penguatan karakter. Siswa bersama Guru melakukan kegiatan literasi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (135 menit)

1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara menyelesaikan penjumlahan bilangan cacah sampai 1.000 dengan berbagai cara.
2. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. 1 kelompok idealnya terdiri dari 3 - 4 orang.
3. Setiap kelompok membuat 5 soal tentang penjumlahan dan pengurangan serta jawabannya.
4. Soal-soal yang telah dibuat oleh kelompok kemudian dikumpulkan kepada guru.
5. Guru lalu membagi soal secara acak kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendapat soal dari kelompok lain dan tidak boleh mendapat soal kelompok sendiri.
6. Siswa menyelesaikan soal yang dibuat oleh kelompok lain.
7. Guru mendampingi dan membimbing siswa dalam menyelesaikan soal.
8. Setiap kelompok saling mengecek hasil penggerjaan kelompok lain.
9. Siswa menyelesaikan lembar kerja yang dibagikan oleh Guru.
10. Guru mengamati dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
11. Siswa kembali diajak menyelesaikan LKPD 3 yang dibagikan Guru.

Kegiatan Penutup (20 menit)

1. Siswa bersama Guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Siswa merefleksikan pembelajaran dibimbing oleh guru.
3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
4. Guru mengajak siswa menyajikan lagu daerah dan yel-yel Profil Pelajar Pancasila.
5. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Kegiatan Pendahuluan (Pertemuan 2 : 5 x 35 menit)

Kegiatan Pembuka (20 menit)

1. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.
2. Siswa bersama guru menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan yel-yel Profil Pelajar Pancasila.
3. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan penguatan karakter. Siswa bersama Guru melakukan kegiatan literasi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (135 menit)

1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara menyelesaikan perkalian bilangan cacah sampai 100 dengan berbagai cara.
2. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. 1 kelompok idealnya terdiri dari 3- 4 orang.
3. Siswa menyelesaikan contoh soal tentang perkalian yang dibagikan oleh Guru.
4. Setiap kelompok menyelesaikan tantangan “Mencari Jalan” yang dibagikan oleh guru.
5. Siswa diajak berdiskusi tentang hasil dari “Mencari Jalan”. Diskusi dipandu oleh guru.
6. Siswa menyelesaikan lembar kerja “Cangkirku” yang dibagikan oleh Guru.
7. Guru mendampingi dan membimbing siswa selama menyelesaikan lembar kerja.
8. Siswa menyelesaikan lembar kerja “Cari Nilaiku” dengan cara memasangkan operasi hitung beserta jawabannya dengan tepat, yang dibagikan oleh Guru.
9. Guru mengamati dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
10. Guru memberi umpan balik kepada hasil kerja siswa

Kegiatan Penutup (20 menit)

1. Siswa bersama Guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Siswa merefleksikan pembelajaran dibimbing oleh guru.
3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
4. Guru mengajak siswa menyajikan lagu daerah dan yel-yel Profil Pelajar Pancasila.
5. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

Kegiatan Pendahuluan (Pertemuan 3 : 5 x 35 menit)

Kegiatan Pembuka (20 menit)

1. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.
2. Siswa bersama guru menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan yel-yel Profil Pelajar Pancasila.
3. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan penguatan karakter. Siswa bersama Guru melakukan kegiatan literasi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (135 menit)

1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara menyelesaikan pembagian bilangan cacah sampai 100 dengan berbagai cara.
 2. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. 1 kelompok idealnya terdiri dari 3 - 4 orang.
 3. Setiap kelompok melakukan praktik pembagian dengan benda konkret yang dibagikan guru: sedotan, klip, gelang karet, dan lain-lain.
 4. Guru mendampingi dan membimbing setiap kelompok.
 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil praktik mereka. Kelompok lain memberikan tanggapan. Guru memandu jalannya diskusi.
 6. Siswa menyelesaikan contoh soal tentang pembagian yang dibagikan oleh Guru.
 7. Siswa menyelesaikan lembar kerja “Tangkap Pembagian” yang dibagikan oleh Guru.
 8. Guru mendampingi dan membimbing siswa selama menyelesaikan lembar kerja.
 9. Siswa menyelesaikan lembar kerja “Cari Nilaiku #2” dengan cara memasangkan operasi hitung beserta jawabannya dengan tepat, yang dibagikan oleh Guru.
 10. Guru mengamati dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
 11. Guru memberi umpan balik kepada hasil siswa

Kegiatan Penutup (20 menit)

1. Siswa bersama Guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
 2. Siswa merefleksikan pembelajaran dibimbing oleh guru.
 3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
 4. Guru mengajak siswa menyajikan lagu daerah dan yel-yel Profil Pelajar Pancasila.
 5. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

E. ASESMEN

a. Asesmen Sikap

Petunjuk memberikan nilai pada kolom yang sesuai.

Nilai 1: Kurang 3: Baik

2 : Cukup

4: Sangat Baik

Nilai Akhir (NA) : jumlah skor yang dicapai X 100

Jumlah skor yang dicapai

Keterangan : n adalah total penilaian (jumlah)

NPD adalah nama peserta didik

a. Indikator berdoa sebelum dan setelah pelajaran

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak ikut berdoa
2	Peserta didik ikut berdoa tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik ikut berdoa tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik ikut berdoa dengan bersungguh-sungguh

b. Indikator bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak mengucapkan rasa syukur
2	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik mengucapkan rasa syukur dengan bersungguh-sungguh

c. Indikator kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian tuhan

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan.
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan bersungguh-sungguh

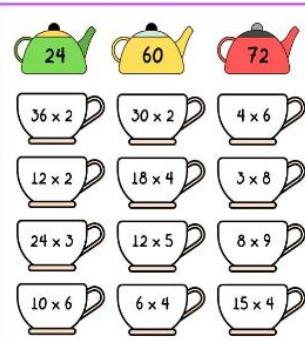
b. Asesmen Pengetahuan

Teknik : Tes Tulis

Nama: _____ Tanggal: _____
Kelas: _____ Nila: _____

Cangkirku

Berilah warna pada cangkir yang sesuai dengan hasil perkaliannya di atas.



Nama: _____ Kelas: _____

Cari Nilaiku #2

Pasangkan operasi hitung berikut dengan nilai yang tepat. Cara pengerjaan dituliski di buku tulis matematika.

- | | | |
|-----------------|-----------------------|--------|
| 3.657 + 4.899 = | <input type="radio"/> | 89 |
| 8.956 - 4.328 = | <input type="radio"/> | 4.628 |
| 78 x 9 = | <input type="radio"/> | 8 |
| 128 x 7 = | <input type="radio"/> | 8.556 |
| 321 x 52 = | <input type="radio"/> | 702 |
| 72 : 9 = | <input type="radio"/> | 16 |
| 128 : 8 = | <input type="radio"/> | 896 |
| 534 : 6 = | <input type="radio"/> | 42 |
| 312 : 24 = | <input type="radio"/> | 16.692 |
| 1.176 : 28 = | <input type="radio"/> | 13 |

c. Asesmen Keterampilan

Teknik tes: Observasi

No	Nama	Membilang 1 sampai 50				Skor
		1	2	3	4	

F. REFLEKSI

Refleksi Peserta Didik

1. Apa yang telah kamu pelajari hari ini?
2. Hal apa yang paling kamu suka pada pembelajaran hari ini?
3. Hal apa yang paling sulit kamu lakukan?
4. Bagaimana caramu mengatasi kesulitan pada pembelajaran hari ini?
5. Hal apa yang akan kamu perbaiki di pembelajaran selanjutnya?

Refleksi Guru

1. Apa tujuan saya mengajar pada hari ini?
2. Hal apa yang saya sukai selama mengajar hari ini?
3. Aspek apa dalam pembelajaran yang berhasil?
4. Aspek apa dalam pembelajaran yang menjadi tantangan dan perlu ditingkatkan?
5. Bagaimana cara saya mengatasi tantangan tersebut?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- ♦ Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- ♦ Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah kepada *hight order thinking*.
- ♦ Program pengayaan dilakukan di luar jam efektif.

Remedial

- ♦ Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran.
- ♦ Pendidik melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara atau metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan. Nisa melakukan bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sesuai hasil analisis penilaian.
- ♦ Program pengayaan dilakukan di luar jam efektif.

LAMPIRAN**A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK****BILANGAN CACAH**

Dikutip dari buku LIBAS AKM untuk SD/MI, Fitri Lianingsih (2020: 67) pengertian bilangan cacah adalah himpunan bilangan bulat yang nilainya tidak negatif yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5... dst. Anggota bilangan ini didefinisikan sebagai himpunan bilangan asli yaitu 1, 2, 3, 4, 5 ... dst di tambah 0. Ciri utama dari bilangan cacah adalah nilainya selalu positif dan memiliki angka 0.

Dalam notasi matematika bilangan ini biasanya disimbolkan dengan huruf C. hal ini untuk membedakannya dengan himpunan bilangan lain yang juga diberi symbol huruf spesifik misalnya :

C = bilangan cacah

N = bilangan asli

Z = bilangan bulat

Q = bilangan rasional

R = bilangan riil

BILANGAN CACAH

Mengenal Bilangan Cacah

Lambang bilangan	Nama bilangan :
3 5 7 8 2 dibaca	"Tiga puluh lima ribu tujuh ratus delapan puluh dua"
Nilai tempat	Nilai Angka
Satuan	2
Puluhan	80
Ratusan	700
Ribuan	5000
Puluh Ribuan	30000

Contoh operasi hitung bilangan cacah penjumlahan:

$$2537 + 4125$$

Caranya, kita bisa menyusunnya ke bawah dan jumlahkan dari yang paling belakang, seperti ini:

2537

4125 +

.....

Kalau ada yang hasilnya lebih dari 10, maka kita bisa menuliskan angka paling belakang, kemudian menambahkan 1 ke angka di depannya.

Misalnya, $7 + 5$ pada soal di atas hasilnya adalah 12. Maka kita bisa menuliskan angka 2 kemudian menambahkan 1 pada angka 3 yang ada di depan angka 7.

Contoh operasi hitung bilangan cacah pengurangan:

$$5782 - 1345$$

Caranya sama dengan penjumlahan, yaitu disusun ke bawah dan dikurangi dari yang paling belakang,

seperti ini:

$$5782$$

$$\underline{1345} -$$

.....

Kalau ada angka yang lebih kecil dikurangi yang lebih besar, kita bisa “meminjam” dari angka yang ada di

depannya.

Misalnya, $2 - 5$ pada soal di atas tidak bisa dikurangi. Kita perlu “meminjam 1 dari angka yang ada di depannya sebagai puluhan, sehingga jadi $12 - 5$.

Jangan lupa bahwa angka 8 sudah dikurangi 1 yang dipinjam, sehingga sekarang jumlahnya jadi 7.

Sehingga berikutnya $7 - 4$

Contoh operasi hitung bilangan cacah perkalian:

$$2145 \times 7$$

Kita bisa mengerjakannya dengan cara bersusun pendek, kemudian mengalikan semua angka dengan angka 7,

seperti ini:

$$5782$$

$$\underline{7 \times}$$

.....

Kalau ada yang hasilnya lebih dari satuan, maka kita bisa menyimpan angka itu lebih dulu untuk kemudian ditambahkan pada hasil perkalian angka berikutnya.

Misalnya, $5 \times 7 = 35$. Angka 3 kita simpan dulu dan tuliskan angka 5.

Kemudian, saat sudah menghitung 4×7 hasilnya 28 ditambah 3 yang disimpan, maka hasilnya 31. Angka 1 kita

tuliskan dan 3 kita simpan, untuk ditambahkan pada hasil berikutnya, sampai angka yang terdepan.

Kita juga bisa mengalikannya dengan cara bersusun panjang, yaitu mengalikan setiap angka sesuai nilai tempatnya.

Sehingga, dari soal di atas, kita mengalikan 5×7 , 40×7 , 100×7 , 2000×7 , kemudian hasilnya dijumlahkan bersusun ke bawah.

Contoh operasi hitung bilangan cacah pembagian:

$144 : 6$

Nah, kalau pembagian, kita membaginya dari angka yang ada di depan.

Kita bisa mencoba menggunakan digit pertama, kalau tidak bisa, kita bisa menggunakan dua angka.

Karena 1 tidak bisa dibagi 6, kita bisa menggunakan angka di belakangnya, yaitu $14 : 6$.

Kita bisa mencari hasil perkalian angka 6 yang mendekati 14, yaitu ada 12 yang asalnya dari 6×2 .

Maka, $14 : 6$ adalah 2. Kemudian, 14 dikurangi hasil dari 6×2 ditulis bersusun ke bawah.

Hasilnya adalah 2. Jangan lupa masih ada angka 4 yang paling belakang. Angka itu diturunkan menjadi 24. Sehingga $24 : 6 = 4$.

Hasil ini kemudian kita tuliskan pada hasil pembagian yang pertama tadi.

Kemudian, 24 dikurangi hasil dari 6×4 ditulis bersusun ke bawah. Sehingga hasilnya 0, artinya angka sudah habis dibagi.

Sehingga $144 : 6 = 24$

B. GLOSARIUM

- Bilangan Cacah adalah himpunan bilangan yang dimulai dari 0, 1, 2, 3, dan seterusnya, digunakan untuk menghitung jumlah benda.
- Penjumlahan adalah operasi untuk menggabungkan dua bilangan atau lebih menjadi jumlah keseluruhan.
- Pengurangan adalah operasi untuk mencari selisih antara dua bilangan.
- Perkalian adalah penjumlahan berulang dari suatu bilangan sebanyak bilangan lainnya.
- Pembagian adalah pemisahan suatu bilangan menjadi beberapa bagian yang sama banyak.
- Benda konkret adalah benda nyata seperti sedotan, klip, atau karet gelang yang digunakan untuk membantu memahami operasi hitung.

C. DAFTAR PUSTAKA

Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-540-1, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV – Vol 1.

Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-542-5, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 1.

<https://bobo.grid.id/read/082303627/rangkuman-dan-soal-matematika-bilangan-cacah-materi-belajar-dari-rumah-sd-kelas-4-6?page=all>

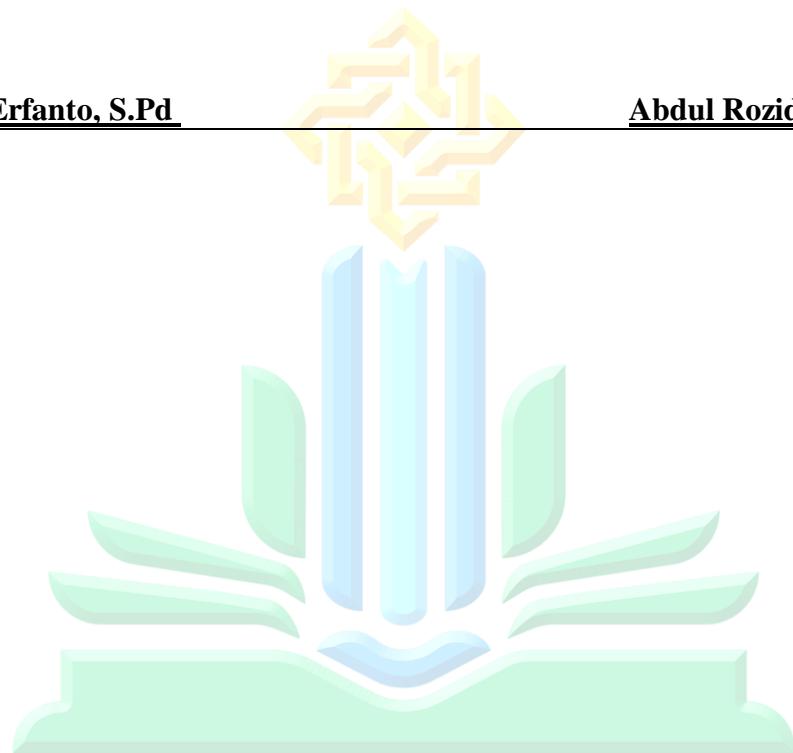
Mengetahui,

Kepala Madrasah
MIMA 30 Bustanul Ulum

Guru Kelas IV

Erfanto, S.Pd

Abdul Rozid, S.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13. Bahan Ajar

A. Bilangan Cacah Sampai 10.000

Bilangan cacah adalah salah satu jenis bilangan yang dipelajari dalam ilmu matematika. Bilangan cacah adalah bilangan yang dimulai dari bilangan 0 (nol) sampai bilangan tak terhingga. Dalam bilangan cacah, digit yang paling kanan selalu berada di tempat satuan. Digit terjauhnya selanjutnya di kanan berada di tempat puluhan. Digit yang tersisa terus mengisi nilai tempat selanjutnya hingga tidak ada angka yang tersisa. Salah satu contoh bilangan cacah adalah 9.500. Bilangan 9.500 merupakan bilangan ribuan. Bilangan 9.500 terdiri dari 9 ribuan, 5 ratusan, 0 puluhan, dan 0 satuan. Kita juga bisa menuliskan seperti $9.500 = 9.000 + 500 + 0 + 0$. Semakin jauh digit ke kiri, semakin besar nilai tempatnya. Bilangan cacah juga dapat diurutkan, dibandingkan, dijumlahkan, dan dikurangkan dengan cara yang tepat agar hasilnya menjadi benar.

B. Nilai Tempat Bilangan Cacah Sampai 10.000

Suatu bilangan terdiri dari beberapa angka, masing-masing angka mempunyai nilai tempat yang berbeda. Nilai tempat yang kita pelajari adalah ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan.

Ribuan adalah bilangan antara 1.000 sampai 9.999

Ratusan adalah bilangan antara 100 sampai 999

Puluhan adalah bilangan antara 10 sampai 99

Satuan adalah bilangan antara 1 sampai 9

a. Menentukan Nilai Tempat

5.456 dibaca lima ribu empat ratus lima puluh enam. Artinya, bilangan itu terdiri dari 5 ribuan, 4 ratusan, 5 puluhan, dan 6 satuan.

- Angka 5 nilainya 5.000
- Angka 4 nilainya 400
- Angka 5 nilainya 50
- Angka 6 nilainya 6.

b. Komposisi Bilangan

Perhatikan contoh berikut!

Uraikan menurut nilai tempat dan nilai angkanya!

- a) $1.350 = 1$ ribuan + 3 ratusan + 5 puluhan + 0 satuan
- b) $6.507 = 6$ ribuan + 5 ratusan + 0 puluhan + 7 satuan
- c) $3.212 = 3$ ribuan + 2 ratusan + 1 puluhan + 2 satuan
- d) $6.937 = 6$ ribuan + 9 ratusan + 3 puluhan + 7 satuan

c. Dekomposisi Bilangan

Perhatikan contoh berikut!

7.245



- a. Bilangan 7 menempati ribuan
- b. Bilangan 2 menempati ratusan
- c. Bilangan 4 menempati puluhan
- d. Bilangan 5 menempati satuan

Dapat dijabarkan sebagai berikut!
 Angka 7 menempati tempat ribuan, nilainya 7000
 Angka 2 menempati tempat ratusan, nilainya 200
 Angka 4 menempati tempat puluhan, nilainya 40
 Angka 5 menempati tempat satuan, nilainya 5
 Jadi,
 $7.245 = 7 \text{ ribuan} + 2 \text{ ratusan} + 4 \text{ puluhan} + 5 \text{ satuan}$
 $7.245 = 7000 + 200 + 40 + 5.$

C. Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah Sampai 1.000

Contoh Soal Ke -1

➤ Penjumlahan Tanpa Teknik Menyimpan



Pak Toni mempunyai pohon jeruk sebanyak 131 pohon di Kota Jember dan 321 pohon di Kota Banyuwangi. Berapakah banyak pohon jeruk Pak Toni seluruhnya?

Untuk menghitung banyak pohon jeruk Pak Toni seluruhnya, dapat dilakukan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

$$\begin{aligned}
 131 &= 100 + 30 + 1 \\
 \underline{321} &= \underline{300 + 20 + 1} + \\
 &= (300 + 100) + (30 + 20) + (1 + 1) \\
 &= 400 + 50 + 2 \\
 &= 452
 \end{aligned}$$

Cara Susun Pendek

1. Tulis bilangan secara bersusun sesuai nilai tempatnya. (satuan disusun dengan satuan, puluhan disusun dengan puluhan, dan ratusan disusun dengan ratusan).
2. Operasi penjumlahan dilakukan dari nilai tempat yang terkecil ke nilai tempat yang besar (dari kanan ke kiri)
3. Jumlahkan masing-masing bilangan sesuai dengan nilai tempatnya.

Ratusan	Puluhan	Satuan
1	3	1
3	2	1
4	5	2

Cara Susun Panjang :

1. Tulis bilangan secara bersusun sesuai nilai tempatnya.
2. Uraikan (dalam bentuk ratusan, puluhan, dan satuan) masing-masing bilangan akan dijumlahkan.
3. Mengelompokkan masing-masing bilangan dengan nilai tempat yang sama pada proses penjumlahan.

Contoh Soal Cerita Ke -2 :

➤ Penjumlahan dengan Teknik Menyimpan

Seorang pedagang buah di depan sekolah memikul 2 keranjang buah jeruk. 1 keranjang berisi 189 dan keranjang yang lain berisi 245 jeruk. Berapakah jumlah seluruh jeruk yang dipukul oleh pedagang tersebut?

Cara bersusun panjang

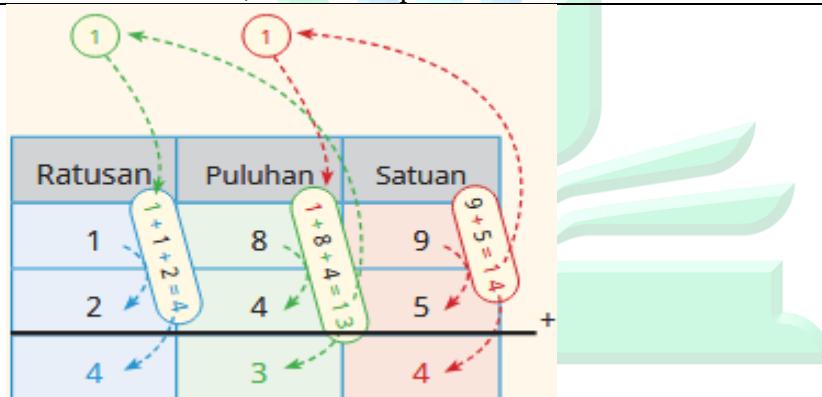
1. Cara menguraikan masing-masing bilangan yang akan dijumlahkan.
2. $9 + 5 = 14$, uraikan menjadi $10 + 4$
3. $80 + 40 = 120$, uraikan menjadi $100 + 20$.
4. Lakukan operasi penjumlahan dengan mengelompokkan bilangan-bilangan sesuai dengan nilai tempatnya.

$$\begin{aligned}
 189 &= 100 + 80 + 9 \\
 245 &= 200 + 40 + 5 + \\
 &= (200 + 100) + (80 + 40) + (9 + 5) \\
 &= 300 + 120 + 14 \\
 &= 300 + (100 + 20) + (10 + 4) \\
 &= (300 + 100) + (20 + 10) + 4 \\
 &= 400 + 30 + 4 \\
 &= 434
 \end{aligned}$$

Jadi, banyaknya buah yang dijual adalah 434 buah

Cara bersusun pendek

1. Jumlahkan masing-masing bilangan sesuai nilai tempat.
2. $9 + 5 = 14$, letakkan 4 pada nilai tempat satuan dan 1 di atas nilai tempat puluhan.
3. $1 + 8 + 4 = 13$, letakkan 3 pada puluhan dan 1 di atas nilai tempat ratusan.
4. $1 + 1 + 2 = 4$, letakkan 4 pada ratusan



D. Operasi Pengurangan Bilangan Cacah Sampai 1.000

➤ Pengurangan Tanpa Teknik Meminjam

Contoh Soal :

Banyaknya buku pelajaran di perpustakaan adalah 265 buku. Pada tahun ajaran buku, buku pelajaran yang dipinjam siswa adalah 132 buku. Berapakah banyak buku pelajaran yang masih ada di perpustakaan?

Cara Susun Panjang

1. Menguraikan masing-masing bilangan yang akan dikurangkan.
2. Kurangkan bilangan sesuai dengan nilai tempatnya.
3. Lakukan operasi pengurangan dari nilai tempat yang terkecil ke nilai tempat yang terbesar (dari kanan ke kiri).

$$\begin{array}{rcl}
 265 & = 200 + 60 + 5 \\
 132 & = 100 + 30 + 2 & - \\
 & = 100 + 30 + 3 & \\
 & = 133 &
 \end{array}$$

Pengurangan cara susun pendek

Pengerjaan pengurangan dengan cara bersusun pendek lebih ringkas atau lebih pendek dibandingkan cara bersusun panjang. Hal ini dikarenakan cara tersebut tidak melalui penguraian angka, namun langsung dihitung dengan pengurangan sehingga relatif lebih cepat. Perhatikan contoh berikut!

Ratusan	Puluhan	Satuan
2	6	5
1	3	2
1	3	3

Pengurangan cara susun panjang dengan satu kali mengambil

$$241 = 200 + 40 + 1$$

$$\underline{129} = 100 + 20 + 9 -$$

Karena $1 < 9$ maka 1 harus mengambil 1 puluhan pada nilai tempat bilangan puluhan

$$241 = 200 + (30 + 10) + 1$$

Uraikan 40 menjadi $30 + 10$

$$\underline{129} = 100 + 20 + 9 -$$

$(10 + 1) - 9 = 2$, letakkan 2 pada nilai tempat satuan.

$$241 = 200 + 30 + (10 + 1)$$

$$\underline{129} = 100 + 20 + 9 -$$

$$100 + 10 + 2$$

Selanjutnya lakukan pengurangan nilai tempat **puluhan** dan nilai tempat **ratusan**

$$\text{Jadi } 241 - 129 = 100 + 10 + 2 = 112$$

Pengurangan cara susun panjang dengan dua kali mengambil

$$253 = 200 + 50 + 3$$

$$\underline{176} = 100 + 70 + 6 -$$

Karena $3 < 6$ maka 1 harus mengambil 1 puluhan pada nilai tempat bilangan puluhan

$$253 = 200 + (40 + 10) + 3$$

$$\underline{176} = 100 + 70 + 6 -$$

Uraikan 50 menjadi $40 + 10$

$$253 = 200 + 40 + (10 + 3)$$

$$\underline{176} = 100 + 70 + 6 -$$

$(10 + 3) - 6 = 7$, letakkan 7 pada nilai tempat satuan.

$$253 = (100 + 100) + 40 + 13$$

$$\underline{176} = 100 + \quad 70 + 6 -$$

Karena $40 < 70$ maka 40 harus mengambil 1 ratusan pada nilai tempat bilangan ratusan

Uraikan 200 menjadi $100 + 100$

$$253 = 100 + (100 + 40) + 13$$

$$\underline{176} = 100 + \quad 70 + 6 -$$

$$70 + 7$$

$(100 + 40) - 70 = 70$, letakkan 70 pada nilai tempat puluhan.

$$\text{Jadi } 253 - 176 = 70 + 7 = 77$$

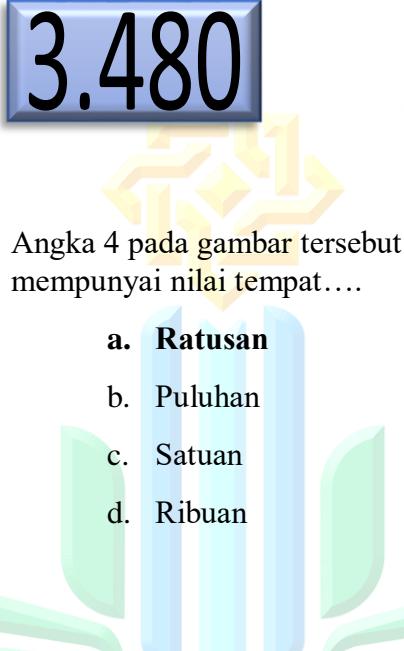
Selanjutnya lakukan pengurangan nilai tempat ratusan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14. Kisi Kisi Soal

KISI-KISI SOAL
PRE-TEST dan POST-TEST

No	Elemen & Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Soal Pretest	Soal Posttest	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
1.	Bilangan Membaca bilangan cacah	Siswa dapat membaca bilangan cacah dengan benar	Membaca bilangan cacah	<p>Harga buku tulis 5.250 rupiah dibaca...</p> <p>a. Lima ribu dua ratus lima puluh</p> <p>b. Lima ratus enam puluh lima</p> <p>c. Lima ribu empat ratus</p> <p>d. Lima ratus lima puluh empat</p>	 <p>Bilangan pada gambar di atas dibaca....</p> <p>a. Tujuh ribu empat ratus dua puluh enam</p> <p>b. Tujuh ribu empat ratus enam puluh dua</p> <p>c. Tujuh ribu dua ratus empat puluh enam</p> <p>d. Tujuh ribu dua ratus enam puluh empat</p>	C1	PG	1

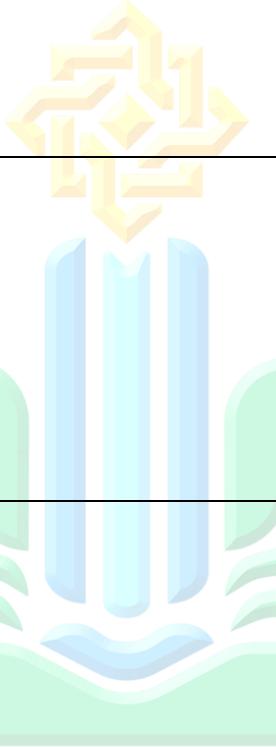
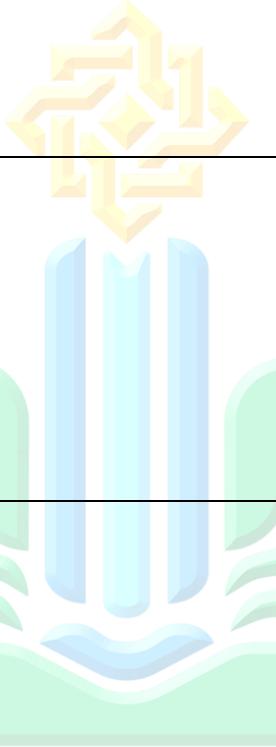
2.	Bilangan Menentukan nilai tempat	Siswa dapat menyebutkan nilai tempat suatu angka	Menentukan nilai tempat bilangan	 <p>Angka 4 pada gambar tersebut mempunyai nilai tempat....</p> <ol style="list-style-type: none"> Ratusan Puluhan Satuan Ribuan 	 <p>Nilai tempat angka 2 pada bilangan 9.421 adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> 2 20 200 2000 	C2	PG	2
3.	Nilai tempat	Siswa dapat menentukan nilai tempat angka	Menentukan nilai tempat	<p>Angka 1 pada lambang bilangan 9.217 mempunya nilai tempat....</p> <ol style="list-style-type: none"> Ratusan Puluhan Satuan Ribuan 	<p>Angka 4 pada lambang bilangan 3.846 mempunyai nilai tempat...</p> <ol style="list-style-type: none"> Puluhan Ratusan Ribuan Satuan 	C2	PG	3
4.	Penjumlahan bilangan cacah	Siswa dapat menjumlahkan tiga bilangan	Menjumlahkan bilangan dalam cerita	<p>Pak Rahmad memiliki 117 ikan, Pak Sudi 105 ikan, Pak Jaya 242 ikan. Jumlah ikan</p>	<p>Rina mempunyai 124 kelereng dan membeli lagi 432 kelereng. Jumlah kelereng Rina sekarang</p>	C2	PG	4

				seluruhnya adalah.... ekor. a. 446 b. 464 c. 644 d. 646	adalahbutir. a. 546 b. 556 c. 566 d. 576			
5.	Penjumlahan bilangan cacah	Siswa dapat menjumlahkan dua bilangan	Menghitung jumlah peserta lomba	SD Pelangi mengirimkan 121 siswa untuk lomba matematika dan 29 siswa untuk lomba Bahasa Inggris. Jumlah siswa seluruhnya adalah....siswa. a. 115 b. 152 c. 105 d. 150	Bayu memiliki 735 koin dan diberi 218 koin lagi oleh neneknya. Sekarang Bayu memiliki koin. a. 943 b. 953 c. 963 d. 973	C2	PG	5
6.	Menulis bilangan dari kata	Siswa dapat menulis bilangan dari kata	Mengubah kata menjadi angka	Bilangan tiga ribu delapan ratus empat puluh enam ditulis... a. 3.684 3.896 b. 3.846 3.986c. 3.846 3.986	Bilangan empat ribu lima ratus tiga puluh dapat ditulis.... a. 4.350 b. 4.530 c. 4.035 d. 4.503	C3	PG	6

7.	Penjumlahan bilangan cacah	Siswa dapat menjumlahkan tiga bilangan	Menghitung jumlah stiker	<p>Helen memiliki 111 stiker kartun, 77 stiker bunga, 89 stiker boneka. Total stiker Helen adalah...stiker.</p> <p>a. 722 b. 727 c. 277 d. 272</p>	<p>Ibu Andi membeli 439 buah jeruk, dan Ayah Andi membeli 281 buah jeruk. Jumlah semua jeruk adalah...buah jeruk.</p> <p>a. 710 b. 720 c. 730 d. 740</p>	C2	PG	7
8.	Pengurangan bilangan cacah	Siswa dapat mengurangkan dua bilangan	Menghitung sisa barang	<p>Kebun mangga Pak Joyo mengalami gagal panen. Hasil panen kali ini diperoleh 765 buah sedangkan buah yang busuk 179 buah. Jumlah mangga yang tidak busuk adalah...buah mangga</p> <p>a. 685 b. 856 c. 568 586</p>	<p>Jumlah pengunjung museum kemarin 734 orang, hari ini 398 orang. Selisih pengunjung adalah orang.</p> <p>a. 326 b. 336 c. 346 d. 356</p>	C2	PG	8
9.	Pengurangan bilangan cacah	Siswa dapat menghitung selisih jumlah siswa	Menghitung jumlah siswa laki-laki	<p>SD Bangkit mengadakan darmawisata. Seluruh siswa SD Bangkit yang mengikuti kegiatan darmawisata sejumlah 427 siswa. Sebanyak 218 di antaranya adalah siswa perempuan. Berapa jumlah</p>	<p>Jumlah siswa laki-laki 512 dan siswa perempuan 489. Selisih jumlah siswa adalah</p> <p>a. 21 siswa</p>	C3	PG	9

				<p>siswa laki-laki yang mengikuti darmawisata....</p> <p>a. 209 siswa b. 290 siswa c. 902 siswa d. 920 siswa</p>	<p>b. 22 siswa c. 23 siswa d. 24 siswa</p>			
10.	Pengurangan bilangan cacah	Siswa dapat menghitung selisih jumlah siswa	Menghitung jumlah siswa perempuan	<p>Pada kegiatan Upacara Bendera Hari Kemerdekaan RI, SD Harapan mengirimkan 128 siswa untuk mengikuti upacara di alun-alun kota. Terdapat 79 siswa di antaranya adalah siswa laki-laki, berapakah siswa perempuan yang mengikuti upacara di alun-alun kota adalah.... siswa.</p> <p>a. 94 b. 49 c. 84 d. 46</p>	<p>.Di sebuah lomba menggambar, awalnya ada 629 peserta. Namun 185 peserta tidak hadir. Peserta yang hadir adalah....peserta.</p> <p>a. 434 b. 444 c. 454 d. 464</p>	C3	PG	10
11.	Pengurangan bilangan cacah	Siswa dapat menghitung jumlah hadir	Menghitung peserta yang hadir	<p>Ibu membeli 865 gram gula dan digunakan 274 gram. Sisa gula adalah</p> <p>a. 591 gram b. 601 gram</p>	<p>Ibu membeli 865 gram gula dan digunakan 274 gram. Sisa gula adalah</p> <p>a. 591 gram b. 601 gram</p>	C3	PG	11

					c. 611 gram d. 621 gram			
12.	Pengurangan bilangan cacah	Siswa dapat menghitung sisa pengunjung	Menghitung pengunjung yang tersisa		Toko C memiliki 865 barang, dan toko D memiliki 743 barang. Selisih barang di dua toko adalah....barang. a. 132 b. 122 c. 142 d. 152	C3	PG	12
13.	Bilangan Pengurangan bilangan cacah	Siswa dapat mengurangkan dua bilangan cacah dengan benar	Mengurangkan dua bilangan cacah		Rudi memiliki 925 kelereng, lalu 237 kelereng di berikan kepada temannya. Sisa kelereng Rudi adalah....kelereng. a. 678 b. 688 c. 698 d. 3000	C1	PG	13
14.	Bilangan Menyusun bilangan dari nilai tempat	Siswa dapat menyusun bilangan cacah dari informasi nilai	Menyusun bilangan dari nilai tempat		Arya memiliki bilangan 6 ribuan, 4 ratusan, 7 puluhan, 2 satuan. Bilangan tersebut adalah...	C2	PG	14

		tempat			<p>a. 6.427</p> <p>b. 6.472</p> <p>c. 6.247</p> <p>d. 6.724</p>			
15.	Pengurangan bilangan cacah	Siswa dapat menghitung selisih jumlah siswa	Menghitung jumlah siswa laki-laki		<p>Di toko terdapat 815 kg beras. Setelah dijual 327 kg, sisa beras adalah kg.</p> <p>a. 488</p> <p>b. 498</p> <p>c. 508</p> <p>d. 518</p>	C3	PG	15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15Hasil Uji SPSS

Uji Validitas Instrumen Tes

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.724 41

Uji Normalitas

		Descriptives		
	Kelas			
Hasil Belajar siswa	Pre-Test Eksperimen	Mean	38,24	1,765
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34,49
			Upper Bound	41,98
		5% Trimmed Mean	38,04	
		Median	40,00	
		Variance	52,941	
		Std. Deviation	7,276	
		Minimum	30	
		Maximum	50	
		Range	20	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	,290	,550
		Kurtosis	-,890	1,063
	Post-Test Eksperimen	Mean	84,65	1,529
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81,41
			Upper Bound	87,89
		5% Trimmed Mean	84,72	
		Median	87,00	
		Variance	39,743	
		Std. Deviation	6,304	
		Minimum	74	
		Maximum	94	
		Range	20	
		Interquartile Range	7	
		Skewness	-,105	,550
		Kurtosis	-,705	1,063
	Pre-Test Kontrol	Mean	37,06	1,426
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34,04
			Upper Bound	40,08
		5% Trimmed Mean	36,73	
		Median	40,00	
		Variance	34,559	
		Std. Deviation	5,879	
		Minimum	30	
		Maximum	50	
		Range	20	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	,109	,550
		Kurtosis	-,325	1,063
	Post-Test Kontrol	Mean	69,29	1,452
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66,22
			Upper Bound	72,37
		5% Trimmed Mean	69,22	
		Median	67,00	
		Variance	35,846	
		Std. Deviation	5,987	
		Minimum	60	
		Maximum	80	
		Range	20	
		Interquartile Range	8	
		Skewness	-,195	,550
		Kurtosis	-,862	1,063

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar siswa	Pre-Test Eksperimen	,243	17	,009	,809	17
	Post-Test Eksperimen	,234	17	,014	,889	17
	Pre-Test Kontrol	,339	17	,000	,750	17
	Post-Test Kontrol	,255	17	,005	,880	17

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Mann-Whitney



Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar Siswa	Kelas Kontrol	17	9,68
	Kelas Eksperimen	17	25,32
	Total	34	

Test Statistics^a

	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	11,500
Wilcoxon W	164,500
Z	-4,667
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Uji Validitas Kuisioner

Correlations											
	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	Total
P01	Pearson Correlation	1	,210	,207	,269	,280	-,193	,262	,391*	,288	-,083
	Sig. (2-tailed)		,283	,291	,166	,148	,326	,178	,039	,137	,676
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P02	Pearson Correlation	,210	1	,366	,017	,312	,285	,130	,126	,004	,195
	Sig. (2-tailed)		,283		,055	,932	,106	,141	,510	,524	,984
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P03	Pearson Correlation	,207	,366	1	,180	,181	,423*	,054	,431*	-,185	,058
	Sig. (2-tailed)		,291	,055		,359	,355	,025	,784	,022	,347
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P04	Pearson Correlation	,269	,017	,180	1	,071	,067	,432*	,299	,298	-,030
	Sig. (2-tailed)		,166	,932	,359		,720	,734	,022	,122	,771
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P05	Pearson Correlation	,280	,312	,181	,071	1	,097	,021	-,008	,417*	,102
	Sig. (2-tailed)		,148	,106	,355	,720		,622	,914	,966	,027
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P06	Pearson Correlation	-,193	,285	,423*	,067	,097	1	-,074	,061	-,141	,323
	Sig. (2-tailed)		,326	,141	,025	,734	,622		,708	,759	,474
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P07	Pearson Correlation	,262	,130	,054	,432*	,021	-,074	1	,027	,373	-,009
	Sig. (2-tailed)		,178	,510	,784	,022	,914	,708	,892	,051	,964
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P08	Pearson Correlation	,391*	,126	,431*	,299	-,008	,061	,027	1	,053	,096
	Sig. (2-tailed)		,039	,524	,022	,122	,966	,759	,892	,789	,628
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P09	Pearson Correlation	,288	,004	-,185	,298	,417*	-,141	,373	,053	1	,332
	Sig. (2-tailed)		,137	,984	,347	,124	,027	,474	,051	,789	,084
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P10	Pearson Correlation	-,083	,195	,058	-,030	,102	,323	-,009	,096	,332	1
	Sig. (2-tailed)		,676	,319	,771	,879	,605	,094	,964	,628	,084
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Total	Pearson Correlation	,496**	,567**	,568**	,514**	,476*	,440*	,446*	,492**	,467*	1
	Sig. (2-tailed)		,007	,002	,002	,005	,011	,019	,017	,008	,012
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reloabilitas Kuisioner

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,637	10

ITAS ISLAM NEGERI
ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,78415749
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,088
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linear

ANOVA Table

	Hasil Belajar * Media Pembelajaran SAKULA	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
				Linearity				
			Deviation from Linearity	54,137	6	9,023	,169	,979
		Within Groups		481,167	9	53,463		
		Total		573,529	16			

Uji Heterokedistisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-15,420	11,497		-1,341	,200
	Media Pembelajaran SAKULA	,461	,261	,414	1,764	,098

- a. Dependent Variable: Res_Abs

Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	67,598	,526		128,546	,000	
X	,037	,011	,640	3,227	,006	

a. Dependent Variable: Y1

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,411	,372	1,912

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16. Foto Dokumentasi**Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen****Proses Pembelajaran Kelas Kontrol****Wawancara dengan Guru Kelas IV****Wawancara dengan Siswa Kelas IV**

Lampiran 17. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Ismy Fatmawati
NIM : 211101040016
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 18 Mei 2003
Agama : Islam
Alamat : Dusun Darungan RT/RW 02/03
Sarikemuning, Senduro, Lumajang,
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Email : Ismyfatma18@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Ra Muslimat Nu : 2008-2009
Mi Nurul Ulum : 2009-2015
Mts Putri Nurul Masyitoh Lumajang : 2015-2018
Ma Miftahul Midad Lumajang : 2018-2021
Uin Kiai Achmad Shiddiq Jember : 2021-2025